



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SRI WAHYUNI

NIM. 500649376

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRACT

A BUILDING STUDY BY PARENTS AND THEIR RELATION TO LEARNING
ACHIEVEMENT IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS
(A survey of ELEMENTARY SCHOOL Students in district Gemarang Madiun
Regency Years Lessons 2017/2018)

SRI WAHYUNI
sriwpgsd@gmail.com
Postgraduate Program
Open University

The family is the first and main environment for the children. The family is an informal education, that has the primary responsibility for childrens education, in addition to the school and the society. Because children spend more time with their family. Therefore the family must provide learning assistance to children, provide learning facilities and infrastructure and work closely with schools. Parent must also be involved in assessing the result of children achievement in order to support each other to play a role in education. So the three pillars of education can be work together to realize the goals of education. This research aims to determine the intensity of this learning assistance, learning facilities and infrastructure provided at home, parents collaboration with schools, the role of parents assessing learning achievement assessment and effect on children's learning achievement. This research uses a quantitative approach with survey research design. The research population is all Elementary School students of Gemarang subdistrict of Madiun Regency in the academic year 2017/2018. of the entire research students in 28 State primary school located in Madiun Regency Gemarang subdistrict in the academic year 2017/2018. Samples taken by a proportional stratified random sampling techniques by 30%. The samples included 169 childrens from 8 Elementary Schools. In this research, data were collected using a specially developed questionnaire and validity and reliability were tested. Data were analyzed with correlation and continued with multiple regression analysis. The results of four variables with learning achievements showed, a significant correlation $R = 0.692$ significant with P, total SE amounted to 0.484%. Successive intensity of learning assistance, learning facilities provided at home, parental collaboration with schools, and parental participation in assessing children's learning achievement by 0.22347%, 0.11472%, 0.083996% and 0.062307% with SR 46,076%, 23,654%, 17,319%, 12,847. Thus the learning assistance, learning facilities provided at home, parental collaboration with schools and parental participation in assessing children's learning achievement should be supposed to get the attention more seriously, in the parenting activities or school open house.

Key words: Mentoring study, parents of students, learning achievements

ABSTRAK

**PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR**
(Survei terhadap Siswa SD di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun Tahun
Pelajaran 2017/2018)

SRI WAHYUNI

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal, mempunyai tanggung jawab yang utama dalam pendidikan anak, selain sekolah dan masyarakat. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam keluarga. Terkait dengan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak, maka diasumsikan di dalam keluarga, anak mendapatkan pendampingan dalam belajar, tersedianya sarana dan prasarana belajar, kerjasama orang tua dengan sekolah serta peran orang tua yang terlibat dalam menilai hasil prestasi belajar anak dalam rangka saling mendukung memainkan peran dalam pendidikan. Sehingga ketiga tri pusat pendidikan dapat bersinergi mewujudkan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas pendampingan belajar, sarana belajar yang disediakan di rumah, kerjasama orang tua dengan sekolah, peran orang tua dalam penilaian prestasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survey. Populasi penelitian seluruh siswa di 28 Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di kecamatan Gemarang kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018. Sampel diambil dengan tehnik *propotional stratified random sampling* sebesar 30%. Sehingga jumlah sampel yang di dapat sebanyak 8 SD diperoleh jumlah siswa 169. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dikembangkan secara khusus dalam penelitian ini dan telah diuji validitas dan reabilitasnya. Data dianalisis dengan korelasi dan dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan keempat variabel dengan prestasi belajar, $R = 0,692$ dengan P signifikan, total SE sebesar 0,484%. Berturut-turut intensitas pendampingan belajar, sarana belajar yang disediakan di rumah, kerjasama orang tua dengan sekolah, serta peran orang tua dalam menilai prestasi belajar anak sebesar 0.22347 %, 0.11472 %, 0.083996%, dan 0.062307% dengan SR 46.076%, 23.654%, 17.319%, 12.847%. Dengan demikian intensitas pendampingan orang tua dalam belajar penyediaan sarana belajar di rumah, kerjasama orangtua dengan sekolah serta peran orang tua dalam menilai prestasi belajar anak seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius, dalam kegiatan parenting ataupun open house sekolah.

Kata Kunci : Pendampingan belajar, orang tua siswa, prestasi belajar

Lampiran 5 : Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pendampingan Belajar Oleh Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 15 Agustus 2019

Yang Menyatakan



(SRI WAHYUNI)

NIM. 500649376

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Penyusun TAPM : SRI WAHYUNI

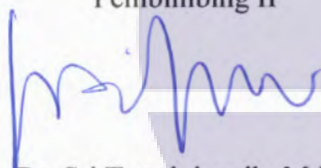
NIM : 500649376

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Agustus 2019

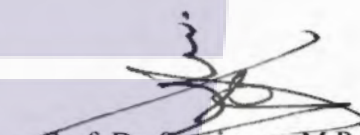
Menyetujui :

Pembimbing II



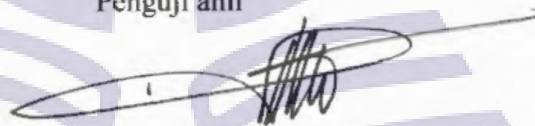
Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd.
NIP. 196710292005012001

Pembimbing I



Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

Penguji ahli



Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.
NIP. 196801181994032003

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan
Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udian Kasmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 196904051994031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : SRI WAHYUNI

NIM : 500649376

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul Tesis : PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
SISWA SEKOLAH DASAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji TAPM Program
Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Agustus 2019

W a k t u : 08.00 – 09.30

dan telah dinyatakan **LULUS**

KOMISI PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.

Tanda Tangan

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

Pembimbing II

Nama : Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan Tugas Akhir Program Magister dengan judul “ Pendampingan Belajar oleh Orang Tua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar ”. Penulisan TAPM ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas akhir program pascasarjana dan supaya mendapatkan masukan - masukan demi penelitian yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan TAPM ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Kami serahkan TAPM ini kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan untuk mendapat masukan demi kesempurnaan.

Dalam penulisan TAPM ini dapat dirampungkan atas campur tangan dari berbagai pihak, secara khusus kami sampaikan kepada :

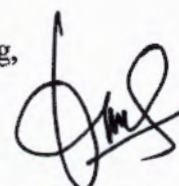
1. Bapak Prof. Dr. Supriyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, arahan, petunjuk, koreksi, masukan, dorongan, serta semangat dalam penyelesaian penyusunan TAPM ini sehingga layak untuk disajikan .
2. Ibu Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, koreksi dorongan dan semangat dalam pembuatan TAPM ini.
3. Ibu Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd., selaku Tim Ahli dan penguji pada BTR I yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dorongan serta semangat dalam penyelesaian pembuatan TAPM ini.
4. Kepada seluruh pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang, yang membantu memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
5. Bapak Dr. M. Chusnul Maarif, M.Pd yang telah memberikan revisi dan memvalidasi angket dalam penelitian ini.
6. Bapak Sunardji, S.Pd., Kepala SDN Durenan 05 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

7. Bapak Sumitro,S.Pd., Kepala SDN Gemarang 04 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
8. Ibu Sri Sunarti, S.Pd., Kepala SDN Gemarang 01 yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Ibu Surip Jiwani, S.Pd.SD, Kepala SDN Tawang Rejo 06 yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Bapak Masyhudi,S.Pd.I, Kepala SDN Winong 03 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak Agus Dwi Budijono,S.Pd., Kepala SDN Tawang Rejo 01 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Bapak Mulyono, S.Pd., Kepala SDN Batok 02 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Bapak Rudi Widyastomo, S.Pd., Kepala SDN Nampu 05 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Mas Gigih Ardiantoro., telah membantu statistik dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Suami, anak, orang tua dan mertua yang selalu memberi dukungan, semangat serta mendoakan kelanearan dalam menempuh pendidikan dan penyelesaian TAPM ini.
16. Teman-teman dalam satu bimbingan yang selalu kompak dan bersahabat.
17. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga TAPM ini dapat tersusun.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan berkat yang melimpah. Dengan kerendahan hati, penyusunan ini telah diupayakan penulis demi kesempurnaan penulis dalam kemampuan akademis. Mudah-mudahan apa yang telah saya tulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang,

2019



Penulis

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

BIODATA

N a m a : SRI WAHYUNI
NIM : 500649376
Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 15 Agustus 1981
Registrasi Pertama : 2016.1

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN MLILIR II pada Tahun 1993
Lulus SMP di SMP N 1 BERBEK Tahun 1996
Lulus SMA di SMU N I LOCERET Tahun 1999
Lulus D2 di Universitas Terbuka Tahun 2007
Lulus S1 di Universitas Terbuka Tahun 2010

Riwayat Pekerjaan : - Tahun 2004 s/d 2010 sebagai Guru di SDN
Mojoduwur III kec. Ngetos Kabupaten Nganjuk
- Tahun 2011 s/d Sekarang sebagai Guru Di SDN
Durenan 05 Kec. Gemarang Kab. Madiun

Alamat Tetap : Ds. Mlilir RT. 002 RW. 004
Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Telp/HP : 081-330391341

Nganjuk, 2019

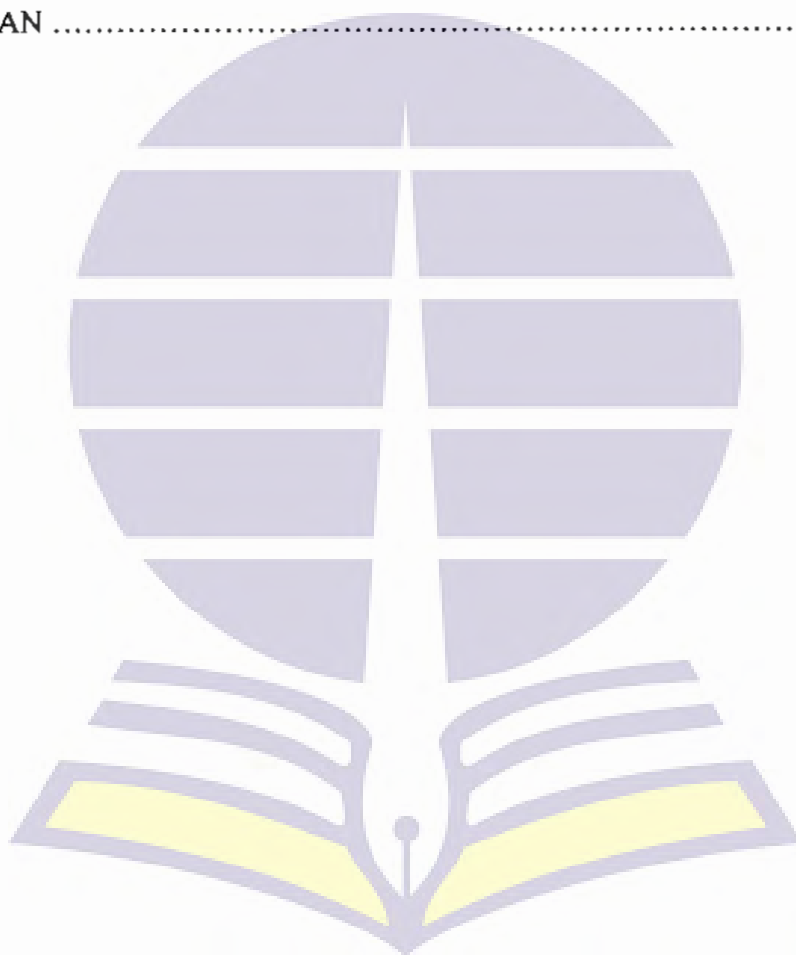


SRI WAHYUNI
NIM. 500649376

DAFTAR ISI

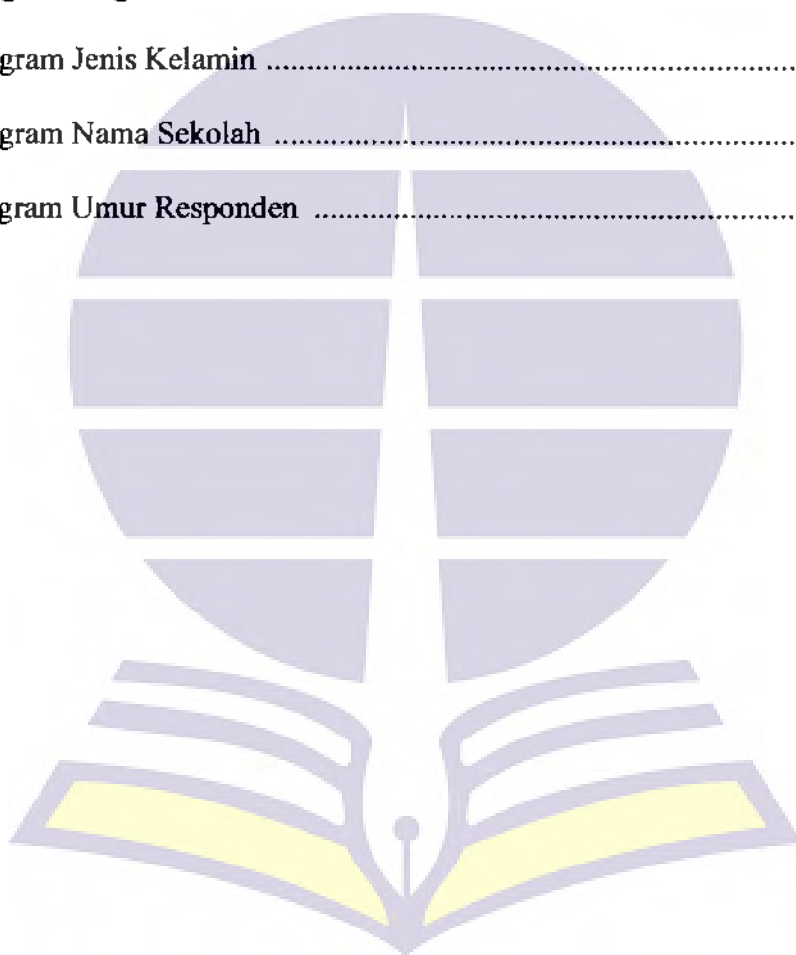
	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar bagan	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Definisi Operasional	11
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Intensitas Pendampingan	17
a. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	19
b. Jalur pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.....	27
c. Peran orang tua dalam pendidikan anak	28
2. Sarana dan Prasarana Belajar	44
3. Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah	48
4. Hakikat Persepsi Orang Tua Tentang Pendampingan terhadap Pencapaian Prestasi	52
5. Prestasi Belajar	54
B. Penelitian Terdahulu	58
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	66
B. Populasi dan Sampel	67
1. Populasi	67
2. Sampel.....	69
C. Instrumen Penelitian	73
D. Prosedur Pengumpulan Data	80
E. Metode Analisis Data	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	92

B. Hasil	96
C. Pembahasan	108
D. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	128



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Hubungan Bivariat	64
2.2. Hubungan Parsial	64
2.3. Hubungan Multivariat	65
3.1. Langkah-langkah Penelitian	82
4.1. Diagram Jenis Kelamin	94
4.2. Diagram Nama Sekolah	95
4.3. Diagram Umur Responden	96



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Populasi	68
3.2. Sampel	70
3.3. Kisi-kisi angket penelitian.....	74
3.4. Hasil Validitas Uji Angket	77
3.5. Reabilitas	80
3.6. Penskoran Angket Skala Likert	83
4.1. Sampel dan Tingkat Pengembalian	92
4.2. Identifikasi Jenis Kelamin	93
4.3. Identifikasi Nama Sekolah	94
4.4. Identifikasi Umur Responden	96
4.5. Hasil Analisis Deskripsi	96
4.6. Hasil Analisis Deskripsi Frekuensi	97
4.7. Interkorelasi Empat Variabel dengan Prestasi	102
4.8. <i>Print Out</i> Model Summary	104
4.9. Interkorelasi Tiga Variabel dengan Prestasi	105
4.10. Cuplikan <i>Print Out</i> Anova	107
4.11. Cuplikan <i>Print Out</i> Koefisien	107
4.12. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relative Empat Variabel	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Validasi ahli	128
Lampiran 2 Angket Uji Coba	131
Lampiran 3 Lampiran Skor Uji Angket	135
Lampiran 4 Tabel r	136
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	141
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Penelitian	145
Lampiran 7 Instrumen Angket penelitian	147
Lampiran 8 Lampiran Skor Angket pendampingan	153
Lampiran 9 Print Out Hasil SPSS	157



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya. Pendidikan ditempuh dengan cara belajar, tanpa belajar tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai. Tujuan hidup, kemampuan hidup dan sosialitas manusia tidak dibawa sejak lahir, melainkan harus diperoleh manusia melalui belajar, bantuan pengajaran, bimbingan dan latihan. Hal ini sesuai dengan hakikat manusia. Jika sejak kelahirannya perkembangan dan pengembangan hidup manusia diserahkan kepada dirinya sendiri masing-masing tanpa dididik oleh orang lain, kemungkinannya ia hanya akan hidup berdasarkan dorongan insting saja.

Menurut Langeveld, sebagaimana dikutip Abdul Kadir (2012) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Sementara menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip Abdul Kadir (2012) pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Abdul Kadir (2012) sebagaimana dikutip dari Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan hal ini adalah: a). Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; b). Ada pendidik, pembimbing, atau penolong; c). Ada yang dididik atau si terdidik; d). Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan; e). Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 (1) bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada pasal 1 (13) dijelaskan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pada pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jadi pendidik dalam pendidikan informal adalah dibawah tanggung jawab orang tua. Sementara dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 13 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas formal,

nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dan pada pasal 1 (27) dijelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam pendidikan. Hal ini selaras dengan hakikatnya pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dalam berbagai lingkungan, yakni di dalam lingkungan pendidikan informal (keluarga), di dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah) dan di dalam lingkungan non formal (masyarakat). Atau dalam konsep Ki Hajar Dewantara (Arif Rohman, 2009: 196-197) dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan.

Jelas bahwa ketiga lingkungan pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab pendidikan. Keluarga mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak, secara kodrati dengan kasih sayangnya. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja tetapi juga tugas bagi orang tua. Lingkungan keluarga adalah yang pertama dan utama. Di keluarga anak pertama kali mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarga. Fungsi pendidikan keluarga antara lain : Sebagai pengalaman pertama masa kanak – kanak, menjamin kemampuan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosia serta meletakkan dasar – dasar pendidikan agama bagi anak – anak.

Realita yang terjadi di lapangan saat ini seolah- olah pendidikan beralih kepada sekolah semata. Seringkali orang tua melepas tanggung jawabnya dalam membimbing anak setelah anaknya masuk dalam ranah pendidikan formal, bahkan orang tua juga menganggap bahwa sekolah merupakan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan, orang tua

cenderung lalai dalam hal membimbing anak selama anak berada di rumah. Padahal sebenarnya sekolah melaksanakan pendidikan karena tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan, maka dikirim anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya : membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik, memberikan pendidikan untuk hidup di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah, melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan, serta memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah dan sebagainya.

Di rumah anak belajar sendiri tanpa pendampingan, tanpa pengawasan, dan bahkan tanpa motivasi dari keluarga. Tak jarang orang tua tidak memperhatikan sarana dan prasarana yang harus disediakan sehingga mendukung proses belajar anak di rumah. Anak memerlukan tempat yang nyaman untuk belajar di rumah, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik. Anak memerlukan alat – alat untuk belajar termasuk meja kursi belajar, alat tulis dan buku teks penunjang. Bahkan kadang orang tua tidak berkomunikasi dengan baik dengan sekolah tentang perkembangan dan kesulitan belajar apa yang dialami anak ketika di sekolah. Sampai pada perolehan prestasi belajar, orang tua terkadang juga lalai untuk menilai hasil belajar yang diraih putra

putrinya dan sejauh mana melakukan intensitas pendampingan belajar pada anak di rumah. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri, baik pekerjaan rumah maupun kantor. Seringkali kita lihat orang tua mengantar anaknya ke sekolah dengan tergesa-gesa tanpa berpesan kepada putra putrinya, sesampainya di rumah, tidak mengecek pelajaran apa, kesulitan apa, bagaimana aktifitasnya, bagaimana perasaannya ketika di sekolah serta apa yang dibutuhkan anak di rumah dan di sekolah. Orang tua kadang lupa apa yang diupayakan untuk anak di rumah, apakah mendukung kegiatan anak di sekolah. Padahal waktu anak di rumah lebih lama ketimbang di sekolah. Cara instan saja, orang tua mengikutkan saja untuk menambah jam belajar di luar dengan cara ikut bimbingan belajar. Di sini kadang orang tua cenderung memikirkan dan mengupayakan anak di bidang keuangan saja, kebutuhan materi saja. Jadi seperti kehilangan fungsi kontrol dengan berbagai alasan.

Dan orang tua kadang menganggap anaknya adalah pribadi yang bisa apa saja dan mandiri tanpa motivasi dan pengawasan. Lebih deras lagi arus yang kita rasakan pada era kemajuan teknologi saat ini, tak jarang para orang tua lebih dekat dengan gadget ketimbang dengan putra putri dan keluarganya.

Dulu orang tua sebagai tempat bertanya, tempat berkonsultasi dan sumber nilai, kini peran tersebut seringkali digantikan oleh pengasuh, teman dan mesin pencari. Menurut William F Ogburn (Goode, 2007: 215), hal itu karena terjadinya perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang ditandai dengan semakin terbukanya peluang bagi ibu rumah tangga untuk berkarir. Akibatnya, interaksi ibu dan anak menjadi terbatas. Menyadari hal itu,

seringkali kaum ibu memilih pola memanjakan daripada memandirikan. Hal ini sebagai bentuk pilihan kompensasi, agar anak dekat dengan orang tua.

Dewasa ini, ada dua tipe pengasuhan orang tua yang muncul sebagai dampak dari perubahan sosial dan perkembangan teknologi itu. Pertama, pengasuhan *permissiveindulgent*, yakni gaya pengasuhan di mana orang tua terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit kendali atas mereka. Pada tipe ini, orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang diinginkan. Dampak dari tipe pengasuhan ini, anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti.

Kedua, pengasuhan *permissiveindifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua jenis ini cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah. Kesibukan bekerja orang tua meminimalisir proses interaksi dan sosialisasi dengan anak. Adanya lembaga non keluarga seperti: tempat penitipan anak, kelompok bermain, taman kanak-kanak dan sekolah telah menyedot sebagian kehidupan anak dari proses di dalam keluarga.

Dengan demikian, posisi keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak mengembangkan pribadinya kini bahkan mulai tergeser posisinya oleh sekolah dan lingkungan sosialnya. Akibat lanjutannya, dulu, orangtua menjadi figur panutan anak dalam keluarga, namun dewasa ini, proses belajar sosial anak seringkali lebih banyak kepada di luar figur orangtua. Di sisi lain, sebelumnya, bentakan, cubitan, ancaman dalam

mendidik anak seringkali dipahami sebagai cara yang tepat, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, gaya pengasuhan demikian tak direkomendasikan lagi, karena menimbulkan efek negatif bagi tumbuh kembang anak.

Apalagi anak masih pada usia sekolah dasar yang belum matang secara fisik, mental dan emosionalnya selayaknya dan seharusnya mendapatkan perhatian dan pendampingan. Sering sekali mereka lupa akan tanggung jawab diri sendiri utamanya dalam belajar, baik dalam mempersiapkan diri ke sekolah ataupun dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Padahal hal ini sangat terkait dalam pencapaian prestasi belajar. Di sinilah orang tua perlu intens dalam menjalankan perannya dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
2. Bagaimanakah gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
3. Bagaimanakah gambaran kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?

4. Bagaimanakah gambaran intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
5. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
6. Bagaimanakah hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
7. Bagaimanakah hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
8. Bagaimanakah hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
9. Bagaimanakah hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
10. a. Bagaimanakah hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.
b. Bagaimanakah hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

c. Bagaimanakah pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
2. Memperoleh gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
3. Memperoleh gambaran kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun?
4. Memperoleh gambaran intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
5. Memperoleh gambaran prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
6. Mengetahui hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

7. Mengetahui hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
8. Mengetahui hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
9. Mengetahui hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.
10. a. Mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.
b. Mengetahui apakah ada hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.
c. Mengetahui pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (Y). Alat ukur yang digunakan adalah dokumentasi yang berupa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan dengan skala interval.

2. Intensitas Pendampingan

Pendampingan belajar oleh orang tua dirumah adalah suatu upaya untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X_1). Sehingga intensitas pendampingan merupakan gambaran seberapa intens orang tua dalam menemani, membantu, mengawasi anaknya dalam belajar. Hal ini sangat terkait dengan tanggung jawab orang tua, antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat .

Berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan, Kartini Kartono (1990) mengungkap ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Alat ukur : Angket pendampingan belajar oleh orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. Dengan indikator – indikator :

- 1) Kegiatan orang tua dirumah dalam pendampingan anak yang meliputi kegiatan membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya tentang kejadian dan masalah yang timbul selama di sekolah, mendiskusikan berbagai berita dan kejadian yang up date.
- 2) Upaya orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi kegiatan dan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah serta menolong kesulitan anak dalam belajar
- 3) Upaya orang tua dalam mempersiapkan anak sekolah yang meliputi menyiapkan seragam, sarapan, dan huku –buku

Nomer item : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14

Skala : interval, penyajian data dengan deskriptif statisik

3. Sarana dan fasilitas belajar

Sarana dan fasilitas belajar adalah fasilitas yang membantu, mendukung dalam proses belajar dirumah secara langsung maupun tidak langsung, dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis,buku tulis, buku-buku ini pelajaran, dan tempat untuk belajar. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X_2). Alat ukur : Angket pendampingan belajar oleh orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. Dengan indikator – indikator :

1. Ketersediaan ruang belajar, penyediaan buku-buku, akses internet, dan prasarana penyimpan buku

Nomer item : 15, 16, 17, 18, dan 19

Skala : interval, penyajian data dengan deskriptif statisik.

4. Keterlibatan orang tua terhadap program sekolah

Dalam hal ini adalah kerjasama orang tua dengan sekolah, adalah suatu proses atau cara orang tua untuk berperan serta dalam penyelenggaraan program sekolah, seperti : partisipasi pengambilan keputusan di sekolah, memberikan bantuan untuk kemajuan sekolah dan menyemangati anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X_3). Alat ukur : Angket pendampingan belajar oleh orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. Dengan indikator – indikator :

- 1) Upaya orang tua berkomunikasi aktif dengan guru dan staf sekolah, membantu kegiatan sekolah, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, melakukan advokasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar
- 2) Mengikutkan anak belajar dalam lembaga bimbingan belajar
- 3) Mengikutkan anak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler

Nomer item : 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 26

Skala : interval, penyajian data dengan deskriptif statisik.

5. Keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan anak

Merupakan suatu persepsi oleh orang tua dalam menilai prestasi anak apakah termasuk rendah sedang atau tinggi berkaitan dengan pendampingan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X_4).

Alat ukur : Angket pendampingan belajar oleh orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. Dengan indikator – indikator :

- 1) Menilai pendampingan belajar yang telah dilakukan di rumah dengan prestasi yang dicapai anak.
- 2) Mengamati nilai hasil uji kompetensi tengah semester di kaitkan dengan pendampingan belajar.
- 3) Mempunyai anggapan terhadap hasil uji kompetensi anak dikaitkan dengan pendampingan belajar.

Nomer item : 27, 28 dan 29.

Skala : interval, penyajian data dengan deskriptif statisik.

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini berguna untuk :

1. Orang tua
 - a. Supaya lebih mendampingi dan terlibat dalam belajar dirumah dan masyarakat, menyediakan fasilitas belajar, lebih peduli terhadap pencapaian prestasi belajar anak sebagai tanggung jawab pada pendidikan anak.
 - b. Supaya lebih terlibat dalam belajar anak dirumah dan sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Guru, Kepala Sekolah dan Sekolah
 - a. Supaya lebih menjalankan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak
 - b. Guru sebagai manajer dalam belajar di sekolah, bagaimana mengembangkan hubungan sekolah dan orang tua. Bukan saja untuk

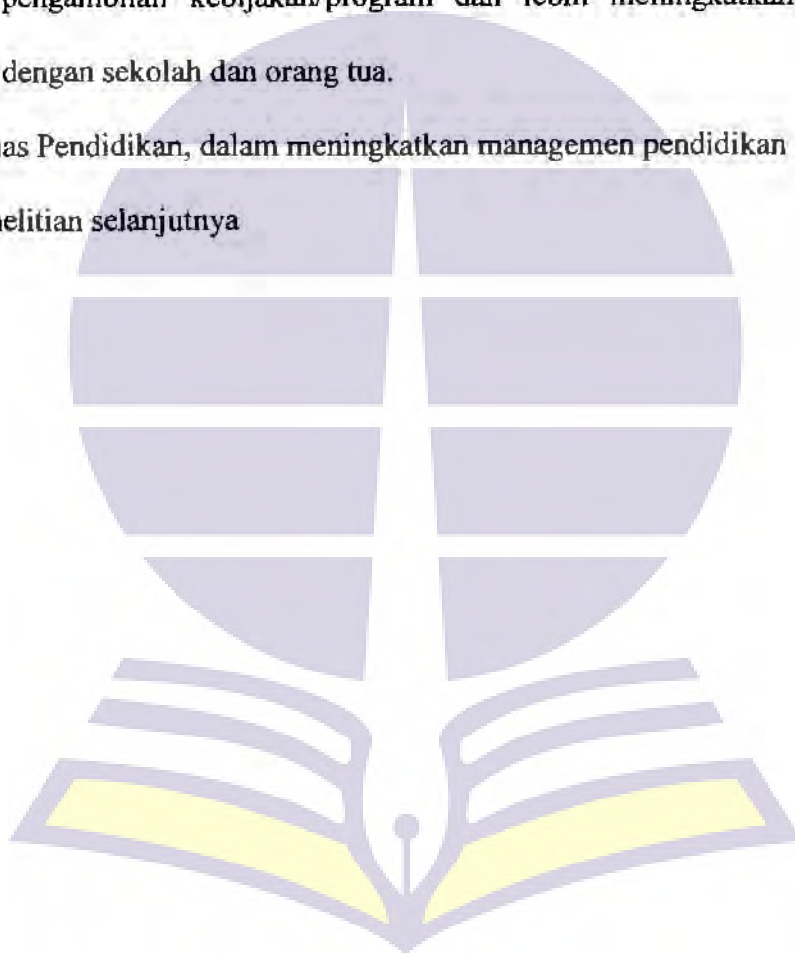
menghubungkan Tri Pusat Pendidikan melainkan juga untuk menginteraktifkan waktu perbaikan penelitian dan manajemen ataupun pengelolaan pendidikan,

3. Komite Sekolah

- a. Supaya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu pengambilan kebijakan/program dan lebih meningkatkan interaksi dengan sekolah dan orang tua.

4. Dinas Pendidikan, dalam meningkatkan manajemen pendidikan

5. Penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Intensitas Pendampingan Belajar

Pendampingan dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan mengendalikan, dan mengontrol. Sedangkan Purwanti, 2006 (<http://lib.atmajaya.ac.id>), mengemukakan bahwa pendampingan belajar dalam keluarga adalah penyertaan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang sedang belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan dengan cara ikut terlibat secara langsung dalam proses belajar ikut mempelajari buku-buku pelajaran anak atau paling tidak ikut menemani anak ketika belajar.

The Liang Gie (1994) memberikan definisi belajar adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia, gejala bahasa, atau perkembangan sejarah. Menurut Djamarah (1995) belajar merupakan proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Slameto (1988) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut skinner dalam bukunya *Educational Psychology* seperti yang di kutip Barlow (1985) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Chaplin dalam *Dictionary of Psycology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus. John B. Biggs, seorang pakar psikologi belajar mengatakan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar (*everyday learning*)

Aunurrahman (2012:35), Burton dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Demikianlah beberapa pemahaman tentang pengertian belajar. Secara umum belajar sering diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Namun dalam konteks ini pemahaman belajar yang lebih mendalam lagi, yaitu seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sehingga menjadikan perubahan yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

a. Belajar dipengaruhi oleh factor berikut:

Ada tiga hal yang mendasar Menurut Sunaryo, (2004) dalam setiap kegiatan belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari masukan, proses dan keluaran.

- 1) Masukan – yang terdiri dari subyek belajar, sasaran belajar, atau individu itu sendiri yang memiliki karakter heterogen.
- 2) Proses – terjadinya interaksi timbal balik dari subyek belajar, pengajar (dosen atau pembimbing), cara, media belajar, dan materi pelajaran.
- 3) Keluaran – berupa hasil belajar atau kompetensi baru pada subyek belajar, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak mampu menjadi terampil.

Belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal atau endogen dan eksternal atau eksogen.

- 1) Faktor dari dalam atau endogen, berasal dari internal individu, terdiri dari :

a) Faktor Fisik

- (1) Kesiapan fisik yang baik untuk belajar akan menentukan kelancaran proses belajar.

(2) Kesehatan indera, kesehatan dan kenormalan pada indera penglihatan dan indera pendengaran dapat mendukung proses belajar.

(3) Kesehatan jasmani, badan yang tidak sehat seperti cacat tubuh, gizi buruk, sering sakit, lemah akan menghambat proses belajar.

b) Faktor Kejiwaan

(1) Dorongan belajar, semangat yang kuat dan berasal dari dalam diri individu akan melandasi proses belajar semakin lancar.

(2) Emosional, keadaan emosional yang stabil, terkendali akan menentukan kesuksesan dalam belajar. Seperti mahasiswa yang kecerdasannya sedang, tetapi emosinya stabil akan bisa menghadapi permasalahan dengan mudah, tidak mudah putus asa, tekun sehingga akan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

(3) Respon, penerimaan negatif pada suatu mata pelajaran, guru, kondisi fisik, dan dalam menerima pelajaran, dapat menjadi kendala dalam proses belajar atau sebaliknya.

(4) Kemauan, materi pelajaran yang menarik minat akan membuat subyek belajar mudah untuk mempelajari sebaik-baiknya.

(5) Kemampuan, seseorang yang tidak mempunyai kemampuan pada bidang tertentu, akan merasa kesulitan jika mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan

kemampuannya bahkan dapat menjadi hambatan dalam proses belajar atau sebaliknya.

(6) Intelegensi, merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam proses dan kemajuan belajar seseorang. Jika seseorang memiliki intelegensi yang rendah, maka sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau sebaliknya.

(7) Kemampuan menciptakan hal baru, individu yang memiliki ide kreatif, selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan sehingga akan merasa nyaman dalam belajar.

2) Faktor dari luar atau eksogen

Faktor ini berasal dari luar individu, terdiri dari :

a) Faktor manusia lain yang berada di luar diri subyek belajar.

(1) Ibu dan ayah

Orang dewasa yang selalu berada di lingkungan anak yang mampu memberikan pendidikan dan bimbingan dengan baik, selalu melakukan komunikasi, memberikan atensi pada anak, mengetahui hal yang dibutuhkan anak dan memahami kesulitannya dan mampu menjalin hubungan baik dengan anak, akan memberi pengaruh besar pada keberhasilan belajar anak atau sebaliknya.

(2) Faktor Orang yang ada di sekitar

Orang yang hadir disekitar pada saat seseorang sedang belajar dapat membuat kegaduhan yang

mengganggu proses belajar, seperti suasana rumah yang ramai, lingkungan kelas yang berisik, banyak anak bermain atau bersuara dengan keras.

(3) Faktor benda yang ada di sekitar

Faktor ini dapat berupa tape, video CD atau kaset, radio, speaker aktif yang diputar yang hadir di sekitar individu yang sedang belajar, sehingga dapat mengganggu subyek belajar.

b) Faktor lingkungan sekitar

(1) Media belajar mengajar yang baik dan sesuai dapat mempermudah proses belajar dan hasil belajar yang optimal.

(2) Strategi belajar mengajar yang tepat dapat mempermudah proses belajar sehingga terjadilah belajar yang efektif.

(3) Keadaan udara, cahaya, masa, posisi, sarpras dapat mempengaruhi proses belajar.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam kamus bahasa Indonesia (2002:802) pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua; orang yang dihormati di kampung; ketua. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orangtua angkat

(karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orangtua itu adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (orangtua kandung) atau wali yang menggantikan peran orangtuanya karena meninggal (Prasetyo, 2009:17).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung dari anak-anak hasil pernikahan, atau wali yang menggantikan peran orangtuanya karena meninggal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar orangtua dalam penelitian ini adalah kegiatan orangtua untuk mendukung dan mendampingi siswa belajar di rumah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing dan termotivasi untuk belajar. Pendampingan dan support orangtua sangat berarti dan ingat masa anak-anak ini akan berlalu sangat cepat, jangan sampai orangtua kehilangan moment penting dalam fase pembentukan kepribadian anak dalam proses belajar. Pada prinsipnya orangtua haruslah memfasilitasi kebutuhan tumbuh kembang anak sesuai tahapannya, sebagai orangtua seharusnya memberikan dukungan positif bagi perkembangan kejiwaan anak dalam proses pembelajaran, penuh perhatian yang cukup, kontrol adalah yang baik dari lingkungan keluarga, hasilnya anak akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proses belajar.

Belajar berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tapi juga diluar kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Oleh

karena itu perlu pendampingan orang tua. Apalagi waktu anak hanya 20% berada di sekolah, 20% di lingkungan dan 60% waktu anak sebagian besar dihabiskan di rumah. Yang dapat dilakukan orang tua di rumah antara lain : membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, tentang kejadian disekolah dan berbagai masalah yang timbul selama anaknya di sekolah, bahkan juga mendiskusikan berbagai berita dan kejadian-kejadian yang *up to date*, menyediakan fasilitas, mengawasi kegiatan dan mengawasi penggunaan waktu belajar, serta mengetahui dan menolong kesulitan anak dalam belajar. Bentuk pendampingan Joyce Epstein (<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/45>), Sanders menyebutkan antara lain :

- a) Mempersiapkan anak sekolah (menyiapkan seragam, sarapan, dan buku-buku);
- b) Berkomunikasi aktif dengan guru dan staf sekolah;
- c) Menjadi sukarelawan /membantu kegiatan sekolah;
- d) Membimbing proses belajar anak di rumah;
- e) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah (Jika diminta);
- f) Melakukan advokasi;
- g) Berkolaborasi dengan masyarakat sekitar.

Guru bukanlah satu-satunya orang dewasa yang dapat mempengaruhi dan membentuk perbedaan anak di sekolah. Henderson (1987) Orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat pula mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah.

Skor tes IQ dan Tes Prestasi, juga terhadap perilaku dan sikap terhadap sekolah . Tindakan orang tua agar anaknya berhasil dalam mengikuti pendidikan di sekolah antara lain :

- a) Mereka membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, mereka menceritakan perihal anaknya, bermain bersama, bersama – sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita, program televisi dan kejadian – kejadian yang hangat (*up to date*);
- b) Mereka menyediakan tempat belajar dan menyimpan buku – buku secara teratur;
- c) Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, dan tempat mengerjakan PR dan berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah;
- d) Mereka selalu mengawasi waktu anak – anak menonton televisi, program yang dilihat dan kegiatan anak setelah kembali dari sekolah;
- e) Mereka menaruh perhatian tentang kehidupan anaknya di sekolah, cerita anaknya tentang kejadian di sekolah dan berbagai masalah yang timbul selama anaknya sekolah.

Menurut Liem Hwie (Kartono, 1990:91), ada beberapa aspek pendampingan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu :

- a) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan belajar.

b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c) Mengawasi penggunaan jam belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi anak, orang tua dapat membantu mencari solusi kesulitan belajar anak sehingga proses belajar anak akan lancar dan anak akan merasa senang dan nyaman dalam belajar.

e) Membantu anak menghadapi kesulitan belajar

Dalam memberikan pendidikan pada anak, sebagai wujud tanggung jawab, orang tua harus mengetahui dan

memahami cara yang tepat untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Orang tua yang memiliki wawasan yang luas akan memberikan banyak pengetahuan dan wawasan yang luas pula kepada anak-anaknya. Luas dan banyaknya pengetahuan orangtua akan menjadi sumber belajar anak dan dapat membantu anak mencari tempat jawaban dari pertanyaannya belajarnya. Dengan demikian anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, karena jika ada kesulitan belajar akan ada pemecahannya. Beberapa literatur dan hasil penelitian dikaji oleh peneliti untuk menjelaskan peran keluarga dalam pendidikan anak dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Berikut penjelasan tentang tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak dan bagaimana hubungan serta pengaruh keterlibatan keluarga dengan prestasi belajar anak.

b. Jalur pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Demikian keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan sebagaimana juga tertera dalam UU Sisdiknas pada pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan; formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

c. Peran Orang tua dalam pendidikan anak

Orangtua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak yang kemudian menjadi tugas orangtua adalah membuat proses belajar seperti belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan memberikan perhatian. Selain itu, memberikan penghargaan terhadap usaha adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai suatu sumber yang berharga dan bermanfaat. Sebagai orangtua, diharapkan lebih memberikan perhatian pada komponen usaha dalam buku

laporan pendidikan dan bertanggung jawab secara pribadi dalam mengasuh dan mendukung ketekunan anak-anak. Seperti yang dilakukan dalam tugas-tugas sekolah mereka. Hal ini berarti orangtua merencanakan bersama dan menjamin tersedianya waktu untuk belajar.

Woodkowi (2004:60), mengemukakan bahwa kebenaran yang sesungguhnya bagi harapan-harapan orangtua muncul ketika anak-anak sedang atau menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar, yaitu : 1) kesabaran dan kelembutan adalah cara yang sangat bagus untuk menyertai ekspresi keyakinan dalam membantu anak mendapatkan kembali situasinya; 2) kebiasaan bantuan yang diberikan "sudah cukup " tidak kurang lebih; dan 3) apapun kesulitan belajar itu, yang terbaik adalah melihatnya sebagai sebuah persoalan yang harus dipecahkan.

Orang tua juga membantu anak-anak menyusun kebiasaan-kebiasaan belajar adalah memahami saat hari sekolah berakhir; tugas akademis; dan belajar menjadi sebuah prioritas. Dengan menetapkan waktu atau tata tertib tertentu. Misalnya sesudah makan malam untuk belajar, seorang anak akan lebih menyesuaikan kegiatan-kegiatan lain sesuai jadwalnya. Ini membuat anak lebih mudah mengerjakan tugas-tugas sekolah. Secara umum, seorang anak bisa mendapatkan manfaat dengan mengerjakan tugas sekolah dalam sebuah ruangan di dalam rumah yang tersendiri dan bebas dari gangguan. Tugas orangtua dalam pendampingan anak usia sekolah dasar antara lain adalah memberi

semangat, memberi pujian atas prestasi yang diraih anak, menghargai hasil karya anak, sebagai contohnya anak berbakat di bidang olahraga, pemberian penghargaan dan pujian ini sangat dalam perkembangan kejiwaan seorang anak.

Peranan orangtua juga sangat penting misalnya guru memberikan pekerjaan rumah, diperlukan bimbingan orangtua dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak. Peranan orang tua sangat tinggi dalam menentukan prestasi siswa, dalam hal ini orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas yang cukup. Bimbingan belajar di rumah baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, pada tataran mikro dapat kita lihat siswa yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya kuat kemungkinannya untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa mutu pendidikan tidak dipengaruhi oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang dianggap saling mempengaruhi tiser perspektif Abad 21 (Jakarta: Indonesia, Tera,1999). Hal 35.7.

Merujuk pada sebuah laporan khusus oleh *the National Commitee for Citizen in Education* (Wlodkowaki, 2004:66), diterangkan bahwa: keterlibatan orangtua bisa memperbaiki prestasi murid-murid, memperbaiki sikap-sikap positif terhadap sekolah dan membantu memotivasi anak untuk berhasil.

Konsep perwujudan dari peran orang tua itu terdiri dari 4 aspek yaitu: fasilitator; information; motivator; dan penasehat. Orang tua sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung untuk proses belajar baik secara fisik dan psikologis seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan anak untuk belajar, meja dan kursi, buku tulis dan buku pelajaran, serta peralatan tulis. Sebagai motivator dengan membantu mengulang materi di sekolah, membimbing anak dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Sebagai informator dengan mengatur kegiatan anak antara waktu belajar, bermain dan istirahat. Dan penasehat dengan memberikan pujian kepada anak atas usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (dalam prasetyo, 2009:27).

Slameto (1988: 56-74), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor internal antara lain: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan (3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah : (1) faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan

latar belakang kebudayaan); (2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); (3) faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Suryabrata (1968:7) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar meliputi : 1) lingkungan (alam dan sosial), dan 2) instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru/tenaga pengajar). Faktor dari dalam meliputi; 1) fisiologis (kondisi fisiologis umum, kondisi panca indera). Dan 2) psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.)

Di negara maju dengan dinegara berkembang peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah berbeda. Menurut Depdiknas (2007: 7), Di negara-negara maju, sekolah dikreasikan oleh masyarakat, sehingga mutu sekolah menjadi prioritas utama yang selalu diupayakan dan dipertahankan. Mereka beralasan karena sudah merasa yakin bahwa sekolah adalah langkah terbaik dan terpercaya dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan hal itu, yang pada akhirnya nanti akan menentukan masa depan yang baik tersebut, sehingga membuat para orang tua berpartisipasi aktif dan optimal dalam penyelenggaraan dan

pengelolaan sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan.

Hal ini diperkuat oleh Richard Wolf (Depdiknas, 2007: 8) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan (0,80) antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar anak. Sebaliknya, peran yang tinggi tersebut nampaknya belum terjadi di negara berkembang. Hoyneman dan Loxley (Depdiknas, 2007: 8) menyatakan bahwa di negara berkembang sebagian besar keluarga belum dapat diharapkan untuk lebih banyak membantu dan mengarahkan belajar murid, sehingga murid di negara berkembang sedikit waktu yang digunakan dalam belajar. Hal ini disebabkan banyak masyarakat atau orang tua siswa belum paham makna mendasar dari peran mereka terhadap pendidikan anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya di sekolah, antara lain: pengetahuan orang tua, ekonomi, demografi, psikologi, wilayah, sikap guru, dan iklim sekolah. Beberapa hasil penelitian berikut, menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan anaknya, mereka hanya bisa merasakan namun tidak bisa melakukannya (Tharp & Gallimore, 1988 dalam Lazar & Slostad, 1999: 208). Penelitian Wang (2008) tentang hubungan keluarga sekolah pada orang tua China di Amerika, menunjukkan

bahwa orang tua dari desa berbeda pola hubungannya dengan sekolah dibanding dengan orang tua yang dari kota dalam hal memperhatikan pendidikan anak. Ini berarti bahwa lingkungan masyarakat, dalam hal ini desa dan kota, mempengaruhi pola hubungan antara orang tua dengan sekolah, sehingga peran mereka juga berbeda.

Di Indonesia, peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anaknya juga belum optimal. Dari beberapa kajian dan analisis Depdiknas (2002: 1) ditemukan bahwa peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa masih sangat minim. Partisipasi orang tua pada umumnya cenderung bersifat fisik non-akademik, hampir semua tanggung jawab pendidikan anaknya seolah-olah menjadi tanggung jawab sekolah. Khususnya di daerah pedesaan, Made Pidarta (Depdiknas (2007: 8) menjelaskan bahwa orang tua di daerah pedesaan yang tingkat status sosial ekonomi yang rendah hampir tidak menghiraukan sekolah dan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Berdasarkan uraian di atas, dinamika peran orang tua di Indonesia perlu dikaji lebih mendalam, mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi peran ketiga lembaga pendidikan dalam pendidikan anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap peran keluarga dalam pendidikan anak pada jenjang SD di wilayah Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. Komitmen

Kabupaten Madiun yang tinggi terhadap pendidikan warganya, menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Tema penelitian ini merupakan tema yang akhir-akhir ini jarang diteliti. Terutama yang mengkhususkan keluarga dan dominasi peran anggota keluarga dalam pendidikan anak. Penelitian ini mencoba mengawali kembali untuk mengungkap peran keluarga di tengah-tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini diharapkan dapat dilanjutkan pada upaya *reinventing* ataupun revitalisasi peran keluarga untuk pendidikan anak.

d. Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Tri Pusat Pendidikan

Demikian Ki Hajar Dewantoro menyebutkan tiga komponen sebagai lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggungjawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiga penanggungjawab ini dituntut melakukan kerjasama baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain

bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Di sinilah anak mengalami proses sosialisasi yang pertama. Sehingga keluarga merupakan peletak dasar pendidikan anak setelah ia lahir dari kandungan ibu. Bahkan mendidik anak adalah sejak dalam kandungan. Dari keluarga anak mempelajari keyakinan, sifat-sifat yang mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Maka dari itulah seyogyanya para orang tua memiliki pengetahuan yang cukup supaya dapat membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi anak yang menuju tujuan yang diharapkan. Dengan bekal pengetahuan mendidik anak, potensi anak akan dapat digali secara optimal. Dengan penanaman pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang seimbang akan mengantarkan anak kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Menyadari begitu penting pendidikan dalam keluarga, maka keluarga harus menyadari tanggung jawabnya terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat

Untuk melaksanakan tanggung jawab itu, dalam konsep pendidikan modern, seyogyanya bersikap demokratis terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga tercipta hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati dan tahu tanggung jawab masing-masing. Tentunya dengan diiringi pendidikan akhlak yang baik disamping pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya. Adapun fungsi keluarga antara lain: 1). Fungsi agama, melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa, 2). Fungsi biologis, yakni fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik, 3). fungsi ekonomi, berkaitan dengan bagaimana mengatur penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, 4). fungsi kasih sayang, menyatakan bagaimana

setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain, 5). fungsi perlindungan, bahwa setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya, 6). fungsi pendidikan, bahwa kegiatan atau aktifitas dalam keluarga harus mengandung pendidikan bagi anggotanya. Mengenai nilai-nilai, keyakinan, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi, 7). fungsi sosialisasi anak, tempat awal anak bersosialisasi, 8). fungsi rekreasi, merupakan tempat hiburan bagi jiwa dan pikiran setelah melakukan beberapa aktifitas yang menyita waktu dan pikiran.

William J.Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jadi pendidikan dalam keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah. Mulai dari TK sampai dengan pendidikan tinggi. sekolah melakukan pembinaan pendidikan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Tetapi tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sekolah hanya

meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan, antara lain :

- 1) Tanggung jawab formal, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- 2) Tanggung jawab keilmuan, berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan, serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.
- 3) Tanggung jawab fungsional, sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.

Bapak Pendidikan, Indonesia, Ki Hadjar Dewantara beberapa puluh tahun lalu, telah menandakan secara eksplisit bahwa *"Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita "* (Karya Ki Hadjar Dewantara Buku I: Pendidikan). Demikian juga laporan Delors untuk pendidikan abad XXI, sebagaimana tercantum dalam buku *Pembelajaran: Harta Karun di Dalamnya*, menegaskan bahwa pendidikan abad XXI bersandar pada lima tiang pembelajaran sejagat (*five pillar of learning*), yaitu *learning to know, learning to do, learning to live*

together, dan learning to beserta learning to transform for oneself and society.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga terpapar secara tersurat berbagai kompetensi yang bersangkutan dengan karakter di samping intelektualitas. Ini semua menandakan bahwa sesungguhnya pendidikan bertugas mengembangkan karakter sekaligus intelektualitas berupa kompetensi peserta didik. pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni) dan olah hati (etik dan spiritual) (Effendy, 2016). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Olah pikir ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada pengembangan olah pikir tingkat rendah. Persoalan ini perlu diatasi dengan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua,

dan masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya, dan berkarakter.

Pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu *mengintegrasikan, memperdalam, memperluas*, dan sekaligus *menyelaraskan* berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat / komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelarasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang

maupun masa akan datang, *pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyelarasan* program dan kegiatan pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi; (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; (5) integritas. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas (Albertus, 2015).

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dilakukan dengan cara : a). Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan. b). Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. c). Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM. d). Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya

Masyarakat merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat berperan dalam berkembangnya pendidikan. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, pendidikan tidak akan dapat berkembang. Dalam UU

Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 27, masyarakat adalah kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Dalam konsep pendidikan, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Kualitas masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya, sehingga semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Ditinjau dari lingkungan pendidikan, masyarakat di sebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Masyarakat menerima semua anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri untuk mencapai kesejahteraan sosial, jasmani rohani, dan mental spiritual.

Secara fungsional dan struktural anggota masyarakat bertanggung jawab terhadap perilaku warga di lingkungan masing-masing. Secara konsepsional, tanggung jawab yang dibebankan berupa pengawasan, penyaluran, pembinaan, dan peningkatan kualitas anggotanya. Pengawasan merupakan tugas untuk mengawasi jalannya nilai social budaya, aturan social, dan aturan agama. Penyaluran merupakan tugas menyalurkan aspirasi dan keinginan masyarakat untuk dapat hidup bahagia dan sejahtera, aman serta berintegrasi

dengan kebijakan pemerintah. Pembinaan dan peningkatan kualitas adalah membina dan meningkatkan kualitas kehidupan warga dengan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya keluarga bahagia. Berikut beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan :

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai pendidikan,
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat,
- 3) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya,
- 4) Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk sekolah,
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

2. Sarana dan Prasarana Belajar

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Belajar

Mulyasa memaparkan, bahwa sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.

Mengenai sarana belajar, Suryosubroto mengutip dari Depdikbud memberikan definisi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses

belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Adapun prasarana belajar menurut Baharuddin dan Moh. Makin adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya. Namun jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan.

Ibrahim Bafadal mengutip dari Nawawi mengklarifikasikan-nya menjadi beberapa macam sarana belajar ditinjau dari sudut : 1). Habis tidaknya dipakai 2). Bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan 3). Hubungannya dengan proses belajar mengajar dan penjabarannya adalah sebagai berikut :

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pembelajaran yaitu :

a) Sarana belajar yang habis dipakai.

Sarana belajar yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam.

Selain itu ada beberapa sarana belajar yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan.

Sarana belajar jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan juga dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Sarana belajar yang bergerak

Sarana belajar yang bergerak adalah sarana belajar yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b) Sarana belajar yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana belajar yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM / semua yang berkaitan dengan itu

seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Dan sarana belajar atau pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu :

- (1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media / sarana pendidikan lainnya digunakan guru dalam mengajar.
- (2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan atau pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid atau musholla, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2

yakni sarana pendidikan yang langsung dan tidak langsung. Prasarana pendidikan juga terbagi 2 yakni prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung.

Adapun kaitannya dengan penelitian ini, penulis membatasi sarana dan prasarana pendidikan atau belajar hanya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar siswa di rumah.

3. Kerjasama Orang Tua Dengan Sekolah

Reja Mudjiharjo (2002), berpendapat bahwa pendidikan harus ada upaya adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak supaya dapat terekspresikan secara alamiah semua bakat dan kegiatan yang dibutuhkan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar tumbuh kembang kompetensi anak di bidang pengetahuan, afektif dan psikomotor dapat tercapai secara optimal.

Kerjasama mempunyai arti yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang guna mencapai tujuan bersama. Selanjutnya kerjasama juga diartikan sebagai interaksi sosial antar sesama individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. (Depdikbud, 1989:428). . WJS. Poerdarminta (1988) menyatakan bahwa kerjasama juga diartikan sebagai suatu kegiatan bahu membahu atau yang dilakukan secara bersama-sama. Trisno Yuwono Pius Abdullah (1944:24) menyatakan bahwa kerjasama artinya melakukan sesuatu kegiatan yang sama atau tidak berbeda, tidak berlainan.

Kerjasama juga berarti adanya upaya mewujudkan pencapaian tujuan bersama melalui interaksi sosial baik antara sesama individu ataupun antar kelompok. (Depdikbud, 1989:428) selanjutnya WJS. Poerdarminta (1988:492) menyatakan kerjasama juga bermakna suatu tindakan bahu-membahu, tolong-menolong, ataupun mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Arti khusus lainnya Trisno Yuwono Pius Abdullah (1944:24) dari kerjasama ialah tidak adanya perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa individu maupun kelompok. Dari pengertian diatas, kerjasama adalah melakukan melakukan suatu kegiatan yang serupa secara bersama-sama atau berkelompok, untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kerjasama antar orang tua dan guru di sekolah adalah kerjasama yang dilakukan dalam rangka pendidikan anak-anak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. M.Ngalim Purwanto (2000: 126-127) menyatakan keterangan-keterangan dari orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Guru dan orang tua akan memperoleh hasil belajar yang baik manakala terjadinya kerjasama antara guru yang profesional dalam pendidikan formal dan orang tua sebagai pembimbing non formal di

rumah, yaitu orang tua ikut bertanggung jawab dalam mengantarkan anak untuk menempuh pendidikan dengan melengkapi dan menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, transportasi serta segala sesuatu yang diperlukan oleh anak untuk kelancaran pendidikan. Orang tua bertanggung jawab mendidik dan mengasuh anak-anaknya hingga dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan luas. Guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak didik mereka di sekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak sesuai dengan kurikulum. Yanti,dkk (2009) menyatakan pentingnya hubungan kerjasama antara guru dan orang tua. Maka dari itu perlu tindakan yang bisa mendorong tumbuhnya aktivitas belajar siswa yang dilakukan orang tua dan guru, karena dengan adanya kerjasama diantara mereka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pendidikan orang tua termasuk dalam lingkup pendidikan non formal dan merupakan salah satu tanggung jawab orang tua juga. Sehingga orang tua wajib memberikan bimbingan dan pendidikan.

Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, otomatis akan meningkatkan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberi teladan yang baik. Orang tua dan guru yang selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang,

dewasa dan mandiri. Rini Utami Aziz (2006:39) menyatakan hubungan yang positif antara orang tua dan sekolah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan siswa. Kerjasama sangatlah diperlukan antara orang tua dengan guru, karena meskipun guru merupakan tenaga profesional dalam pendidikan dan profesional dalam pendidikan dan pembelajaran, tugas dan bertanggung jawabnya tidak akan dapat terlaksana dengan optimal tanpa adanya dukungan dari orang tua.

Tujuan kerjasama orang tua dan guru, antara lain:

- a. Memadukan pengaruh pendidikan dari lingkungan sekolah dan rumah.
- b. Bersama – sama mengenali kemampuan dan perkembangan anak
- c. Menambah kesadaran tanggung jawab pendidikan orang tua pada anak
- d. E.Mulyasa (2002) menyatakan, menciptakan kerjasama antara orang tua dan lingkungan sekolah
 - 1) Memadukan dampak dari hasil pengalaman belajar dari sekolah dan rumah;
 - 2) Mengenali lebih awal bakat dan minat anak serta perkembangannya;
 - 3) Menambah kesadaran orang tua pada pendidikan anak;
 - 4) Mengontrol kemajuan anak;
 - 5) Mengetahui harapan orang tua terhadap sekolah sebagai tempat belajar anak menuntut ilmu;
 - 6) Tercipta kondisi partnership antara sekolah dengan orang tua.

Menurut pendapat di atas, tujuan dilakukannya hubungan kerjasama antara guru dan orang tua memberi kesadaran sekaligus pemahaman

kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan, di sekolah maupun di rumah yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi bagi orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan arahan kepada anaknya, supaya berkontribusi terhadap kualitas belajar anak. Tujuan kemitraan antara guru dan orang tua yaitu agar membina hubungan yang baik, sehingga kesulitan yang dihadapi sekolah dalam pendidikan anak akan segera dapat dipahami dan mendapat dukungan dari orang tua siswa. Selanjutnya Hornby dalam Rahmminur Diadha (2015) menyatakan manfaat adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, antara lain :

- a. Meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah, sikap, dan perilaku
- b. Menambah prestasi dan kepribadian anak
- c. Meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan mengasuh anak
- d. Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.
- e. Terwujudnya suasana sekolah yang partnership dengan orang tua

4. Hakikat Persepsi Orang Tua Tentang Pendampingan terhadap Pencapaian Prestasi

a. Arti Persepsi

Menurut Matlin dan Solso (Suharnan, 2005), persepsi adalah suatu proses penerapan pengetahuan yang telah dikuasai (menyatu dalam ingatan) untuk mengetahui atau memperoleh dan mengartikan stimulus (rangsangan) yang ditangkap oleh alat indera seperti mata, telinga, hidung. Dengan demikian dikatakan bahwa persepsi adalah

suatu proses menafsirkan rangsangan yang didapat melalui alat indera manusia.

Suharnan, (2005) menyatakan penampilan obyek itu sendiri dan pengetahuan seseorang mengenai obyek itu mempengaruhi hasil persepsi suatu obyek. Jadi dua orang akan mempunyai persepsi yang berbeda pada suatu obyek yang sama. Sarwono (2009) menyatakan persepsi adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan, dan memfokuskan, yang selanjutnya akan diinterpretasikan.

Walgito (2010) menyatakan persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh proses pengelihatn , yaitu merupakan proses tangkapnya rangsangan oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Kemudian, proses rangsangan itu diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahulu pada proses persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat pada waktu individu menerima rangsangan melalui alat indera, yaitu melalui mata, sebagai indera penglihatan, telinga sebagai indera pendengar, hidung sebagai indera pembauan, lidah sebagai indera pengecapan, kulit pada telapak tangan sebagai indera peraba yang semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengelompokan, penginterpretasikan terhadap rangsangan yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang sangat penting dalam diri individu.

b. Objek Persepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera (Reseptor) disebut objek persepsi. Dalam hal ini, objek yang diamati adalah perilaku pendampingan orang tua dalam belajar anak, di sini orang tua diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indera.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang

kemudian dievaluasi. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda-beda tergantung dari potensi yang dimilikinya. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Prestasi belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar.

Prestasi belajar adalah suatu cerminan dari kemampuan menguasai suatu kompetensi para peserta didik. Azwar (1999) menyatakan tiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi tingginya. Menurut Tulus Tu'u (2004), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika telah selesai mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah nilai yang didapat dari aktifitas pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang mencakup aspek pengetahuan yang diukur dan dinilai. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang studi, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar.

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut, Nana Sudjana juga mengartikan prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah

Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Zaenal Arifin dalam bukunya memaparkan beberapa fungsi utama dari prestasi belajar, yaitu :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Sebagaimana yang dikutip Zaenal Arifin, Cronbach mengemukakan bahwa kegunaan atau fungsi dari prestasi belajar itu banyak ragamnya, antara lain : sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnosis, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai hasil tes berupa angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatan proses atau pun hasil tes. Misalnya hasil observasi pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai bentuk penilaian seperti nilai rapor, predikat, Indeks Prestasi (IP), nilai kelulusan, perkiraan keberhasilan dan sejenisnya (Azwar, 1999).

- b. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor

Faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor internal seperti keadaan fisik, psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal seperti aspek fisik dan sosial. Aspek fisik meliputi kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan.

Sedangkan aspek sosial meliputi dukungan sosial dan pengaruh budaya termasuk (Azwar, 1999).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil yang relevan dengan penelitian ini diperlukan, sehingga dapat mendukung kajian teori yang disampaikan dan dapat digunakan sebagai pedoman pada kerangka berpikir. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Hasil penelitian oleh Prasetyo yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Anak” menunjukkan bahwa 3,07% subyek berpersepsi pendampingan orang tua mereka sangat optimal, 40,98% subyek berpersepsi pendampingan orang tua mereka optimal, 19,67% subyek berpersepsi pendampingan orang tua mereka cukup optimal, 3,28% subyek berpersepsi pendampingan orang tua mereka kurang optimal. Terdapat 6 butir kuesioner pendampingan orang tua dalam proses belajar anak yang terindikasi tingkat pencapalannya rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Setianingsih dengan judul “Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Di Rumah pada Kelas VII SMP TAMAN DEWASA Jetis Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Anak”. Dengan hasil sebagai berikut :

1. Pendampingan orang tua dalam belajar di rumah menurut persepsi siswa masuk pada kategori optimal , hal ini di karenakan sebagian besar 52,55 % siswa masuk dalam kategori optimal, 17,52% masuk dalam kategori sangat optimal 27,74% masuk dalam kategori cukup optimal dan sisanya 2,19%

siswanya 2,19% masuk dalam kategori tidak optimal. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kebanyakan siswa telah mendapatkan pendampingan orang tua dalam belajar di rumah dengan optimal, ada sebagian siswa yang mendapatkan pendampingan belajar orang tua di rumah sangat optimal.

2. Terdapat 1 butir kuesoner pendampingan orang tua dalam belajar di rumah yang masuk kategori sangat rendah mengenai tidak adanya bantuan belajar siswa. Peranan orang tua yang diharapkan meliputi mengatur jadwal belajar anak, menyediakan fasilitas belajar dan mengawasi kegiatan belajar di rumah.
3. Melihat hasil tersebut, diharapkan orang tua semakin sadar dan mengoptimalkan pendampingan dalam belajar di rumah seperti yang diharapkan para siswa untuk mampu membantu mengatur jadwal belajar siswa agar belajar siswa optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Diah Suparjo dengan judul “ Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran matematika Kelas Atas SDN Kenteng Nogosari Tabun ajaran 2017-2018 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari hasil uji hipotesis pertama yaitu $r_{X_1Y} = 0,548$ dengan signifikan 0,000 dibandingkan dengan $\alpha (0,05)$ dengan demikian $\text{sig } r_{X_1Y} < \alpha (0,05)$ Sehingga hipotesis H_0 ditolak, kesimpulannya pendampingan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Prestasi perhitungan dari uji hipotesis kedua yaitu $r_{X_1Y} = 0,244$ dengan signifikansi 0,107 dibandingkan dengan $\alpha (0,05)$. Dengan demikian $\text{sig } r_{X_1Y}$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$

sehingga hipotesis H_0 diterima, kesimpulannya pendampingan orang tua tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian oleh Silviana Sari dengan judul “Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua terhadap Hasil Belajar, hasil analisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar didapat nilai t sebesar 17.090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel pendampingan belajar orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel pendampingan belajar orang tua adalah positif, hal ini berarti semakin meningkatnya pendampingan belajar orang tua dapat berakibat pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima. Artinya pendampingan belajar orang tua dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Paskawati Br. Ginting yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Memotivasi Proses Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di sekolah menurut Siswa kelas II SMP Bopkri 2 Tahun 2004-2005”, hasil penelitian tersebut adalah peran orang tua dalam memotivasi proses pencapaian hasil belajar siswa di sekolah menurut siswa kelas II SMP Bopkri 2 Yogyakarta tahun 2004-2005 yang mendapatkan kualifikasi sangat tinggi 3 orang (5,9%) dan yang mendapatkan kualifikasi tinggi 9 orang (17,6%). Peran orang tua dalam memotivasi proses pencapaian hasil belajar siswa yang mendapatkan kualifikasi cukup tinggi 26 orang (51%). Peran orang tua dalam memotivasi proses pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah yang mendapatkan kualifikasi rendah 10 orang (19,6%) dan sangat rendah 3

orang (5,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal hal tertentu orang tua berperan untuk menumbuhkan motivasi proses pencapaian prestasi belajar siswa dan dalam beberapa hal tertentu orang tua masih kurang berperan dalam memotivasi proses pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Hal hal yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi proses pencapaian prestasi belajar siswa rendah antara lain orang tua yang terlalu sibuk bekerja, tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan broken home. Dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi proses pencapaian hasil belajar siswa di sekolah diharapkan siswa dapat melaksanakan tugasnya tisebagai pelajar yang baik. Setiap siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar di sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Ega Saputri yang berjudul “Pendampingan Anak Dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas” menunjukkan bahwa : 1). Bentuk pendampingan anak dalam keluarga meliputi sikap, berperilaku, berbicara, belajar, dan beribadah. Bentuk pendampingan bersikap seperti membiasakan anak bersikap yang baik, atau terpuji dan memberikan pengertian mengenai sikap yang tidak boleh dilakukan dan dibiasakan oleh anak, dan mengawasi anak dalam kehidupan sehari hari. Bentuk pendampingan perilaku seperti mengajari anak untuk menghormati orang yang lebih tua, berperilaku sopan, disiplin, jujur, tanggung jawab. Pendampingan dalam berbicara seperti tidak menghardik anak dan mengajak anak bercerita mengenai hal yang alami. Pendampingan belajar seperti mendampingi anak saat belajar dengan mengenal angka, huruf, belajar, berhitung dan membaca serta mengikut sertakan anak dalam kegiatan les.

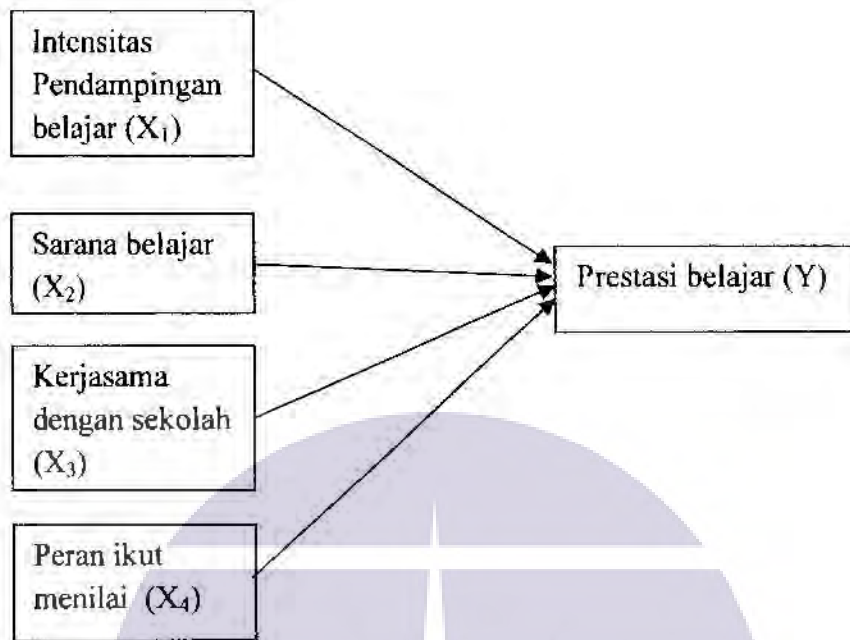
Pendampingan beribadah seperti mengajari anak cara sholat, mengaji, menghafal doa sehari hari serta dengan memasukkan ke TPA. Cara pendampingan anak dilakukan dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membangun rasa empati (peduli dan berbagi), memberikan kepercayaan menumbuhkan motivasi, menciptakan kebersamaan, memheri rasa tanggung jawab, dan member penghargaan atau penguat. 2) faktor pendukung pendampingan anak dalam keluarga di TK Pertiwi Kebasen yaitu faktor kesabaran orang tua dan partisipasi anak dalam kegiatan pendampingan. Sementara faktor penghambatnya yaitu jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, variasi kegiatan yang sedikit dan lingkungan sekitar.

C. Kerangka Berpikir

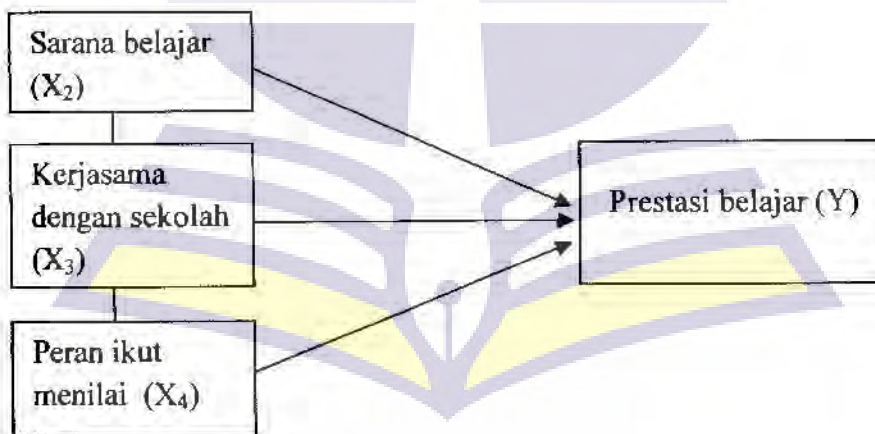
Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab penting dalam pendidikan anak. Pada anak usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar orang tua. Adanya pendampingan belajar orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar dengan baik, berkomunikasi dan kerjasama yang baik dengan sekolah, serta peduli terhadap pencapaian prestasi belajar anak sehingga prestasi belajar anak meningkat. Dengan demikian jelas ada hubungan dan pengaruh antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan pencapaian prestasi belajar. Secara rinci

berikut hubungan bivariat, parsial dan multivariate beberapa variabel tersebut

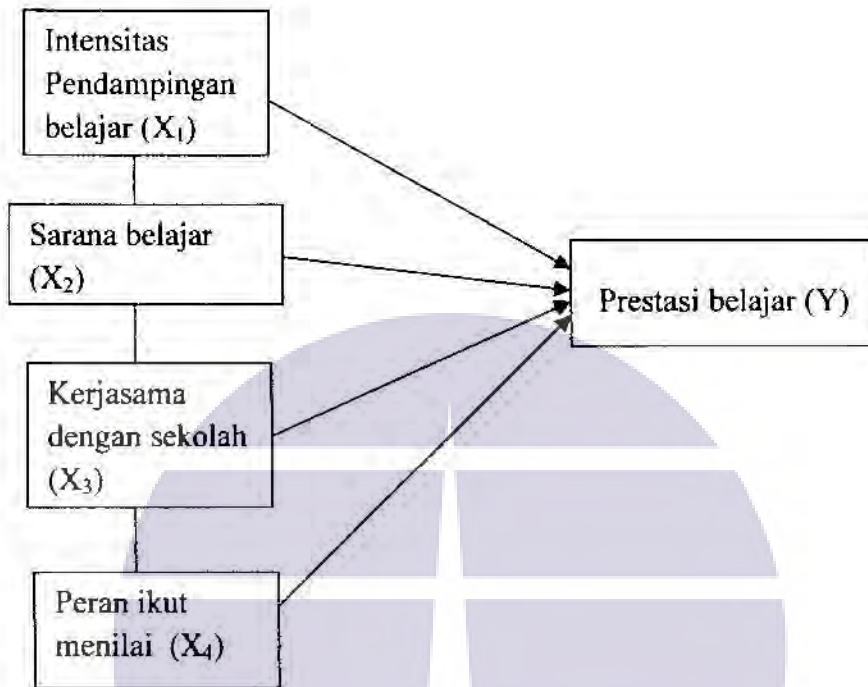
1. Hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa
2. Hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa
3. Hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar
4. Hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa
5. Hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.
6. Hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.
7. Pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Secara lebih mudah terlihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini :



Bagan 2.1 Hubungan Bivariat



Bagan 2.2 Hubungan Parsial



Bagan 2.3 Hubungan Multivariat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku dari suatu populasi dengan meneliti suatu sampel. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada *follow up*. Nursalam (2003) menyatakan tentunya tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi dinilai hanya satu kali saja.

Hadjar (2000) menyatakan untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut digunakan teknik korelasional yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatannya dengan melakukan *Ex Post Facto* karena penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang

diteliti (Sugiyono, 2014:3). Dalam hal ini tidak perlu memanipulasi variabel-variabel yang ada karena variabel tersebut telah ada dalam setting yang natural. Dengan demikian hanya akan mencoba menentukan hubungan dan pengaruh yang terjadi diantara variabel - variabel yang ada.

Menurut hubungan variabel, jenis penelitian ini disebut penelitian korelasi atau hubungan kausal. Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara beberapa variabel pada suatu penelitian. Pendapat senada oleh Sudjana (1989:77) yang mengatakan bahwa studi korelasi mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2002) menyatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen (1990:68) adalah kelompok dimana kelompok tersebut dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik merupakan hasil perhitungan maupun hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 se

kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 2499 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	JML
1.	SDN GEMARANG 01	36	21	57
2.	SDN GEMARANG 02	65	71	136
3.	SDN GEMARANG 04	32	34	66
4.	SDN GEMARANG 05	28	27	55
5.	SDN SEBAYI 01	57	44	101
6.	SDN SEBAYI 02	70	40	110
7.	SDN NAMPU 01	53	35	88
8.	SDN NAMPU 02	34	44	78
9.	SDN NAMPU 05	47	46	93
10.	SDN WINONG 01	55	40	95
11.	SDN WINONG 02	120	98	218
12.	SDN WINONG 03	48	43	91
13.	SDN WINONG 04	16	17	33
14.	SDN DURENAN 01	77	64	141
15.	SDN DURENAN 02	54	39	93
16.	SDN DURENAN 03	17	17	34
17.	SDN DURENAN 04	63	79	142
18.	SDN DURENAN 05	33	20	53
19.	SDN BATOK 01	42	23	65
20.	SDN BATOK 02	66	52	118
21.	SDN BATOK 04	63	53	116
22.	SDN BATOK 05	43	30	73
23.	SDN TAWANGREJO 01	15	14	29
24.	SDN TAWANGREJO 02	31	26	57

25.	SDN TAWANGREJO 03	28	22	50
26.	SDN TAWANGREJO 04	103	104	207
27.	SDN TAWANGREJO 05	26	19	45
28.	SDN TAWANGREJO 06	32	23	55
	TOTAL	1354	1145	2499

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Alasan perlunya pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
- b. Lebih cepat dan lebih mudah.
- c. Memberi informasi yang lebih banyak dan dalam.
- d. Dapat ditangani lebih teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi homogen. Sehingga dilakukan sampling secara acak (*proporsional stratified random sampling*) yaitu sebesar 30% dari populasi yang ada. Dengan teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Tahap – tahap rancangan *proporsional stratified random sampling* meliputi :

- 1) Menentukan jenis populasi penelitian
- 2) Membagi kelompok menjadi beberapa stratifikasi dan setiap stratum beranggotakan subyek yang sama atau hampir sama karakteristiknya.
- 3) Membuat daftar subyek dari tiap stratum (sub populasi)

- 4) Memilih banyak sampel dari sub populasi dengan teknik random murni atau sistematis

Tujuan pengambilan sampel yang diambil dari populasinya “representative” (mewakili) sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Di dalam usaha menentukan individu dari anggota populasi yang menjadi sampel, menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan agar perimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara tertentu. Ruseffendi (1994) menyatakan bahwa berapa ukuran sampel minimum yang representatif adalah pertanyaan yang sukar dijawab karena banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya jenis atau macam penelitian, hipotesis, banyak variabel yang dipelajari, cara pengumpulan data, tingkat ketepatan hasilnya, dan tentu saja factor-faktor sampingannya, seperti waktu, tenaga dan biaya yang tersedia.

Berdasarkan Tabel Nomogram Harry King (Sugiyono, 2008) jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 169 wali murid sebagai responden.

Tabel 3.2 Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SDN NAMPU 05	93	28
2.	SDN WINONG 03	91	27
3.	SDN BATOK 02	118	35

4. SDN DURENAN 05	53	16
5. SDN GEMARANG 04	66	20
6. SDN GEMARANG 01	57	17
7. SDN TAWANG REJO 01	29	9
8. SDN TAWANGREJO 06	55	17
Total	562	169

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 bertempat di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi studi pendahuluan, pengajuan judul, penyusunan proposal, ujian proposal, revisi, mengurus ijin penelitian dan di lahan penelitian. Setelah proposal disetujui, melakukan uji instrumen . Peneliti juga mempersiapkan observer yang akan membantu pengumpulan data di lapangan.

b. Tahap Uji Coba Instrumen

Tahap uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

c. Tahap pelaksanaan

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober - November 2017. Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan mengolah data yang telah didapat melalui kuesioner.

d. Tahap akhir (Bulan Desember - Januari 2018)

Tahap ini meliputi :

- 1) Penulisan hasil penelitian
- 2) Konsultasi pembimbing
- 3) Perbaikan laporan

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Gemarang kabupaten Madiun dengan alasan :

- 1) Ingin mengembangkan prestasi siswa di tempat bekerja.
- 2) Jumlah siswa cukup banyak.
- 3) Hasil pengamatan kurangnya intensitas pendampingan belajar oleh orang tua sarana prasarana belajar aktivitas belajar di rumah., kerjasama dengan program sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar anak dalam
- 4) Ingin mengetahui efektifitas dari pendampingan belajar oleh orang tua pada aktifitas belajar anak di rumah
- 5) Prestasi siswa yang masih rendah

4. Variabel Penelitian

Sugiyono (2005 :3) menyatakan variabel adalah gejala yang menjadi fokus untuk diamati. Variabel sebagai objek penelitian dibagi menjadi dua, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas pendampingan belajar dirumah, sarana prasarana

belajar, kerjasama orang tua dan sekolah, peran orang tua dalam menilai hasil belajar anak

b. Variabel Terikat

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat prestasi belajar, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket. Sebagai instrument utama yang dikembangkan secara khusus untuk mendalami konteks mengenai intensitas pendampingan belajar orang tua, sarana prasarana belajar, kerjasama orang tua dengan program sekolah serta keterlibatan orang tua menilai prestasi belajar. Sedangkan untuk menilai prestasi siswa menggunakan laporan hasil penilaian tengah semester.

Prosedur penyusunan kuisioner secara operasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuisioner.
2. Menetapkan variabel – variabel yang diangkat dalam penelitian
3. Menjabarkan indikator – indikator variabelnya.
4. Menjabarkan indikator variabel ke dalam deskriptor – deskriptor yang selanjutnya menghasilkan item – item pertanyaan.

1. Kisi - kisi

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik & Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data	Nomer item
1	Intensitas Pendampingan belajar	1. Identitas orang tua 2. Identitas anak	1.1.1. Kegiatan orang tua dirumah dalam pendampingan anak yang meliputi kegiatan membaca,berbicara dan mendengarkan pada anaknya tentang kejadian dan masalah yang timbul selama di sekolah,mendiskusikan berbagai berita dan kejadian yang up date 1.1.2. Upaya orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah,mengawasi kegiatan dan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah serta menolong kesulitan anak dalam belajar 1.1.3 Upaya orang tua dalam mempersiapkan anak sekolah yang meliputi menyiapkan seragam, sarapan, dan buku -buku 1.1.4 Upaya orang tua berkomunikasi aktif dengan guru dan	Kuesioner	Orang tua murid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

			<p>staf sekolah, membantu kegiatan sekolah, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, melakukan advokasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar</p> <p>1.2.1. Rutinitas kegiatan belajar anak di rumah</p> <p>1.2.2. Waktu untuk belajar di rumah</p> <p>1.2.3. Kebiasaan belajar di rumah</p>			
2	Gambaran fasilitas belajar yang tersedia di rumah	2.1.Sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar anak di rumah	2.1.1.Ketersediaan ruang belajar,penyediaan buku-buku,akses internet, dan prasarana penyimpan buku	1.Kuesione r	Orang tua murid	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
3	Kolaborasi orang tua dengan sekolah	3.1 bekerja sama dengan sekolah	3.1.1Mengikuti anak belajar dalam lembaga bimbingan belajar 3.1.2.Mengikuti anak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	Kuesioner	Orang tua murid	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
4	Pengaruh Pendampingan orang tua pada aktivitas belajar anak di rumah terhadap prestasi belajar	4.1 Pengaruh pendampingan belajar oleh orang tua terhadap	4.1.1Rutinitas pendampingan belajar di rumah 4.1.2Hasil nilai uji kompetensi tengah semester di kaitkan dengan pendampingan	Kuesioner	Orang tua dan Guru kelas	33, 34, 35

	siswa	prestasi belajar	belajar 4.1.3 Prestasi belajar siswa (hasil nilai rata-rata kelas dikaitkan dengan pendampingan belajar)			
--	-------	------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

2. Uji Instrumen, Uji lapangan dan Hasil Pengujian

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar diperoleh instrument yang valid dan realibel. Menurut Syaifudin Azwar (2000) uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Instrumen lembar validasi, divalidasi oleh yaitu Dr. H.M. Khusnul Maarif, M.Pd pengawas TK, SD, dan PLB Kecamatan Nganjuk.

Adapun uji coba terhadap 40 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen menurut Santoso (2000) dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Angket Pendampingan Orang tua dalam belajar

1). Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a). Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba :

◆ H_1 =Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

◆ H_0 =Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

b). Menentukan r tabel.

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 40 - 2 = 38$ didapat angka sebesar 0.3120 (Sugiyono, 1999:288)

c). Mencari r hitung (hasil).

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/butir dapat dilihat pada hasil olahan komputer pada lampiran 2 pada kolom corrected item – total correlation seperti untuk pendampingan orang tua dalam belajar, dengan hasil pada tabel .3.3

Tabel 3.4 Hasil Validitas Uji Angket

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensitas Pendampingan belajar	ITEM1	.364*	0.3120	valid
	ITEM2	.554**	0.3120	valid
	ITEM3	.571**	0.3120	valid
	ITEM4	.492**	0.3120	valid
	ITEM5	-.029**	0.3120	tidak valid
	ITEM6	.486**	0.3120	valid
	ITEM7	.282	0.3120	tidak valid
	ITEM8	.534**	0.3120	valid
	ITEM9	.591**	0.3120	valid
	ITEM10	.585**	0.3120	valid
	ITEM11	.456**	0.3120	valid
	ITEM12	.278	0.3120	tidak valid
	ITEM13	.343*	0.3120	valid
	ITEM14	.441**	0.3120	valid
	ITEM15	.743**	0.3120	valid

	ITEM16	.417**	0.3120	valid
	ITEM17	.336*	0.3120	valid
Sarana Prasarana Belajar	ITEM18	.374*	0.3120	valid
	ITEM19	.631**	0.3120	valid
	ITEM20	.326*	0.3120	valid
	ITEM21	.348*	0.3120	valid
	ITEM22	.197	0.3120	tidak valid
	ITEM23	.363*	0.3120	valid
	ITEM24	.177	0.3120	tidak valid
	ITEM25	.345*	0.3120	valid
	ITEM26	.198	0.3120	tidak valid
	ITEM27	.613**	0.3120	valid
Kolaborasi dengan sekolah	ITEM28	.550**	0.3120	valid
	ITEM29	.354*	0.3120	valid
	ITEM30	.460**	0.3120	valid
	ITEM31	.495**	0.3120	valid
	ITEM32	.631**	0.3120	valid
Menilai Hasil Prestasi	ITEM33	.398*	0.3120	valid
	ITEM34	.422**	0.3120	valid
	ITEM35	.323*	0.3120	valid

3. Mengambil keputusan :

a. Dasar pengambilan keputusan:

- ◆◆ Jika r hitung positif dan $> r$ tabel, maka butir tersebut valid
- ◆◆ Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

b. Keputusan.

Karena r hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.3120), maka butir-butir kuesioner/ instrumen tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 3.3 terdapat 6 nomer item yang tidak valid yaitu item nomer : 5, 7, 12, 22, 24 dan 26, terdapat 29 nomer item yang valid yaitu item nomer : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Sehingga sejumlah 29 item nomer soal yang menjadi instrument dalam penelitian ini sedangkan nomer item soal yang tidak valid sejumlah 6 soal dihilangkan. Kuesioner dapat dilihat dalam daftar lampiran I.

4. Uji Reliabilitas.

Selanjutnya butir yang valid diteruskan pada uji reliabilitas. Uji reabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan uji validitas yaitu:

a. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba :

◆ H_1 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

◆ H_0 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya

b. Menentukan r tabel.

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 40 - 2 = 38$ didapat angka sebesar 0.3012 (Santoso₂, 2000:277).

c. Mencari r hitung (hasil).

Dalam hal ini r hitung adalah angka alpha pada table 3.4, sebesar: 0.866

Tabel 3.5 Tabel Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	35

d. Mengambil keputusan :

1) Dasar pengambilan keputusan:

- ◆◆ Jika r alpha/hitung positif dan atau $> r$ tabel, maka butir tersebut reliabel
- ◆◆ Jika r alpha/hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak reliabel.

2) Keputusan:

Karena r alpha/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.3120), maka butir-butir angket dinyatakan reliabel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek dengan cara observasi, wawancara, dan membagikan kuesioner kepada siswa untuk

disampaikan dan diisi oleh orang tua yang telah ditentukan sebagai responden.

2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi suatu tabel, grafik ataupun gambar yang dapat menjadi informasi pihak lain : Data ini peneliti peroleh dari literature, penelitian terdahulu dan sumber – sumber lain yang mendukung penelitian ini.

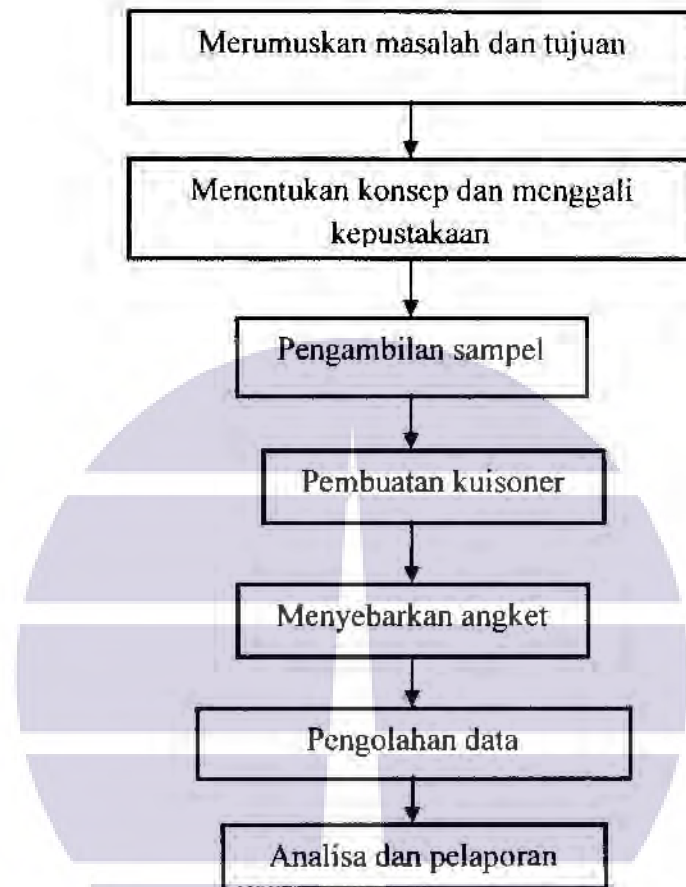
Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Metode survey dengan menggunakan angket

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Fraenkel dan Wallen (1990) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Langkah – langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey
- 2) Menentukan konsep serta menggali kepustakaan
- 3) Pengambilan sampel
- 4) Pembuatan kuisoner
- 5) Pekerjaan lapangan, termasuk menyebarkan angket
- 6) Pengolahan data
- 7) Analisa dan pelaporan

Bagan 3.1 Langkah – langkah penelitian



Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada responden, dalam hal ini orang tua murid untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil angket inilah yang diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Angket yang digunakan di desain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang diungkap. Penskoran angket skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada empat alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini :

Tabel 3.6 Penskoran Angket Skala Likert
Alternatif Jawaban Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban	Pertanyaan positif
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Berikut angket yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 29 butir item setelah diuji validitas dan reabilitas nya.

A. Intensitas Pendampingan Belajar

NO	Pernyataan	Respon			
1	Apakah Bapak / Ibu mendampingi anak ketika membaca di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
2	Apakah Bapak / Ibu menanyakan tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
3	Apakah Bapak / Ibu mendiskusikan tentang kejadian dan masalah yang sedang terjadi di sekitar anak Anda	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
4	Apakah Bapak / Ibu memantau kegiatan belajar anak di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
5	Pada waktunya anak belajar apakah Bapak / Ibu menyuruh belajar di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
6	Apabila anak menemui kesulitan dalam belajar apakah Bapak / Ibu membantu memecahkan	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

	kesulitan belajar tersebut di rumah				
7	Ketika anak akan berangkat ke sekolah, Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan seragamnya.	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
8	Apakah Bapak / Ibu mempersiapkan sarapan anak ketika akan berangkat ke sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
9	Apakah Bapak / Ibu mempersiapkan buku-buku anak ketika akan berangkat ke sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
10	Anak mempunyai waktu belajar yang banyak selama di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
11	Anak mempunyai kebiasaan belajar yang baik di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
12	Apakah Bapak / Ibu rutin mendampingi anak belajar di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
13	Anak kelihatan dengan fisik yang sehat	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
14	Anak berpenampilan fisik yang baik dan menarik	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
B. Sarana Prasarana Belajar di Rumah					
15	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk belajar	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
16	Apakah Bapak / Ibu menyediakan buku penunjang selain dari buku paket sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

17	Apakah Bapak / Ibu menyediakan akses internet di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
18	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk belajar	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
19	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk menata dan menyimpan buku-buku	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
C. Kerjasama dengan Sekolah					
20	Anak semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
21	Apakah Bapak / Ibu membantu kegiatan sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
22	Apakah Bapak / Ibu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dalam suatu rapat orang tua murid	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
23	Apakah Bapak / Ibu melakukan bantuan, sumbangan berupa dana untuk kemajuan sekolah sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input checked="" type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
24	Apakah Bapak / Ibu mendorong putra Anda untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
25	Apakah Bapak / Ibu mengikutkan putra Anda	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

	untuk mendapatkan pelajaran tambahan pada lembaga bimbingan				
26	Apakah Bapak / Ibu rutin mendampingi anak belajar dimasyarakat	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

D. Peran Orang Tua ikut menilai Prestasi					
27	Dalam dukungan terhadap kegiatan sekolah, apakah Bapak / Ibu menilai pendampingan belajar yang telah Anda lakukan dirumah dengan prestasi yang dicapai anak	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
28	Apakah Bapak / Ibu mengamati nilai hasil uji kompetensi anak	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
29	Apakah Bapak / Ibu mempunyai anggapan terhadap hasil uji kompetensi anak, baik anggapan tinggi, sedang dan rendah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

Interview dan observasi sebagai metode pendukung, bukan sebagai metode pokok untuk menggali informasi dalam penelitian ini mengacu pada 4 aspek yang tercantum dalam angket, antara lain : intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana belajar, kerjasama orang tua dengan sekolah serta peran orang tua dalam ikut menilai prestasi belajar anak.

Selain dengan angket, pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi yang berupa nilai hasil uji kompetensi tangan semester. Pada dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

b. Pengolahan data

1) Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Editing yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan.
- b) Koding data yaitu memberikan kode pada setiap variabel untuk mempermudah pengolahan.
- c) Tabulasi data yaitu menyusun data sedemikian rupa agar dapat dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disusun dan dianalisa.

2) Pengolahan data kualitatif

Setelah melakukan hasil analisis penelitian secara kuantitatif dan disimpulkan adanya gap (kesenjangan) di dalam penelitian hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana belajar, kolaborasi orang tua dengan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar siswa terhadap prestasi siswa selanjutnya melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang dianggap mengalami kesenjangan dari hasil penelitian tersebut.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilanjutkan dengan desain korelasi dan regresi lebih lanjut.

Setelah diperoleh data, selanjutnya mengkode data yakni mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu dan memberikan kode kepada jawaban yang ada. Pada angket tertutup, kode sudah ditentukan. Dengan menggunakan buku kode yang digunakan sebagai pedoman dalam memproses data untuk memindahkan kode jawaban responden dan angket ke lembaran kode (kode sheet), kartu tabulasi atau tempat yang tersedia dalam kuesioner. Selanjutnya buku kode digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang dipakai dalam analisa dan kemudian untuk membaca tabulasi data.

Setelah penyusunan buku kode dan mengkode data, peneliti siap mengolah data. Ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam pengolahan data. Pertama, memasukkan data dalam kartu atau berkas (file) data. Kedua, membuat tabel frekuensi atau tabel silang (silang dua atau tiga variable). Ketiga, mengedit yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui setelah membaca tabel frekuensi atau tabel silang. Mengoreksi data sangat penting untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang muncul dalam proses pengumpulan atau memasukkan data.

Memasukkan data dengan cara merekam data dengan menggunakan kartu tabulasi dan komputer. Setelah memasukkkan data ke kartu atau berkas data, pekerjaan adalah membuat tabel frekuensi dan tabel silang. Untuk mempermudah pekerjaan sebaiknya peneliti membuat daftar variabel yang memuat nama variabel, format variabel, kedudukan data dalam berkas data. Membuat tabel frekuensi dengan cara kartu tabulasi dilakukan dengan mengelompokkan kartu-kartu menurut kategori yang telah ditentukan, kemudian menghitung jumlah kartu menurut kategori. Pembuatan table frekuensi dan tabel silang dengan berbantuan computer menggunakan program SPSS 23. Setelah membaca hasil tabel frekuensi dan tabel silang, kemudian mengedit data. Dilakukan dengan cara manual dan dengan komputer.

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan diskriptif data. Selanjutnya teknik analisis data koefisien korelasi Product Moment yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala interval. Dalam penelitian ini *koefisien korelasi Product Moment* digunakan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara intensitas pendampingan belajar dengan prestasi belajar.
2. Mengetahui hubungan antara sarana prasarana belajar dengan prestasi belajar.
3. Mengetahui hubungan antara kolaborasi orang tua dan sekolah dengan prestasi belajar.
4. Mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Interprestasi nilai r disusun menurut Sugiyono (2006) sebagai berikut :

1. 0,8 sampai dengan 1,000 : sangat kuat
2. 0,6 sampai dengan 0,799 : kuat
3. 0,4 sampai dengan 0,599 : sedang
4. 0,2 sampai dengan 0,399 : rendah
5. 0,0 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tak berkorelasi)

Tehnik analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Tehnik analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada apakah ada hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

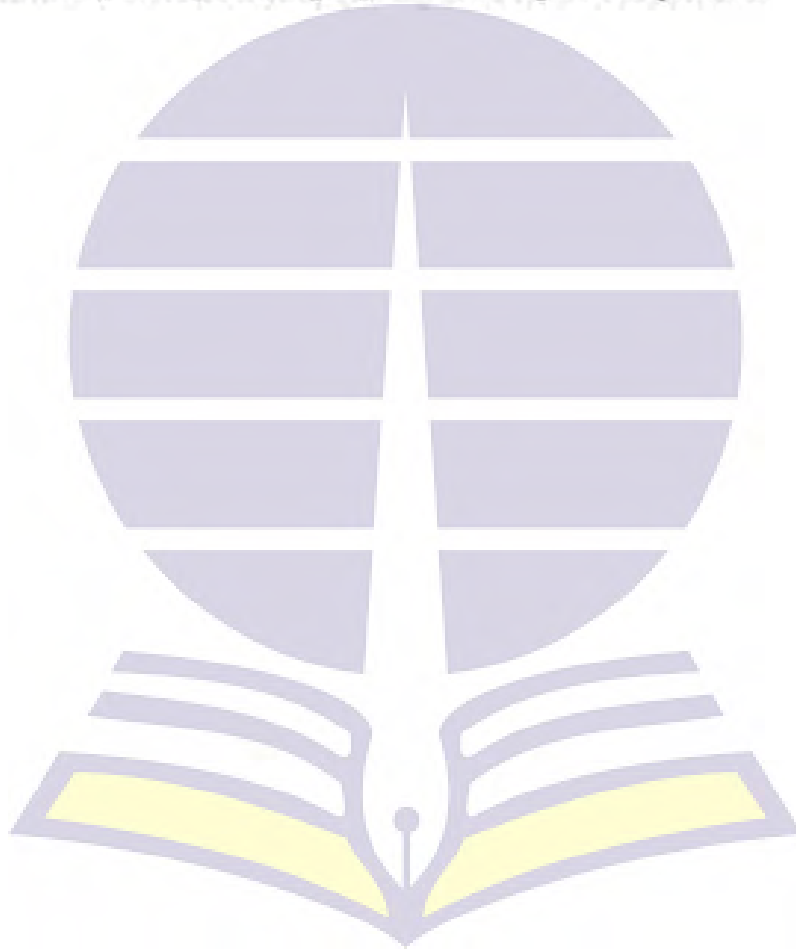
Tehnik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar terhadap prestasi belajar.

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Dengan menghitung SR dan SE akan diketahui prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi.

Menurut Tulus Winarsunu (2006) perbedaan antara SR dan SE adalah

:

- SR menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi.
- SE merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menggambarkan hubungan intensitas pendampingan, sarana prasarana belajar, kerjasama orang tua dengan sekolah serta penilaian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Responden

Subyek yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah wali murid siswa kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten madiun dengan sampel sebanyak 169 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: nama sekolah, nama siswa dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini disebarakan kuesioner sebanyak 169 eksemplar. Semua kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kembali 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	Kuisisioner Disebar	Kuisisioner Kembali	Kuisisioner tidak diisi	Kuisisioner Diolah
169	169	169	0	100

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan demografis dari 169 responden yang meliputi nama sekolah dan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan jenis kelamin dari 169 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Identifikasi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	68	40%
2	Wanita	101	60%
Jumlah		169	100%

Sumber : data 2017

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 169 responden yang merupakan wali murid siswa kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 101 responden dengan prosentase sebesar 60% dan berjenis pria sebanyak 68 responden dengan prosentase sebesar 40%



Gambar 4.1
Diagram Jenis Kelamin

b. Nama Sekolah

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden wali murid siswa kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan nama sekolah dari 169 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.3 berikut ini.

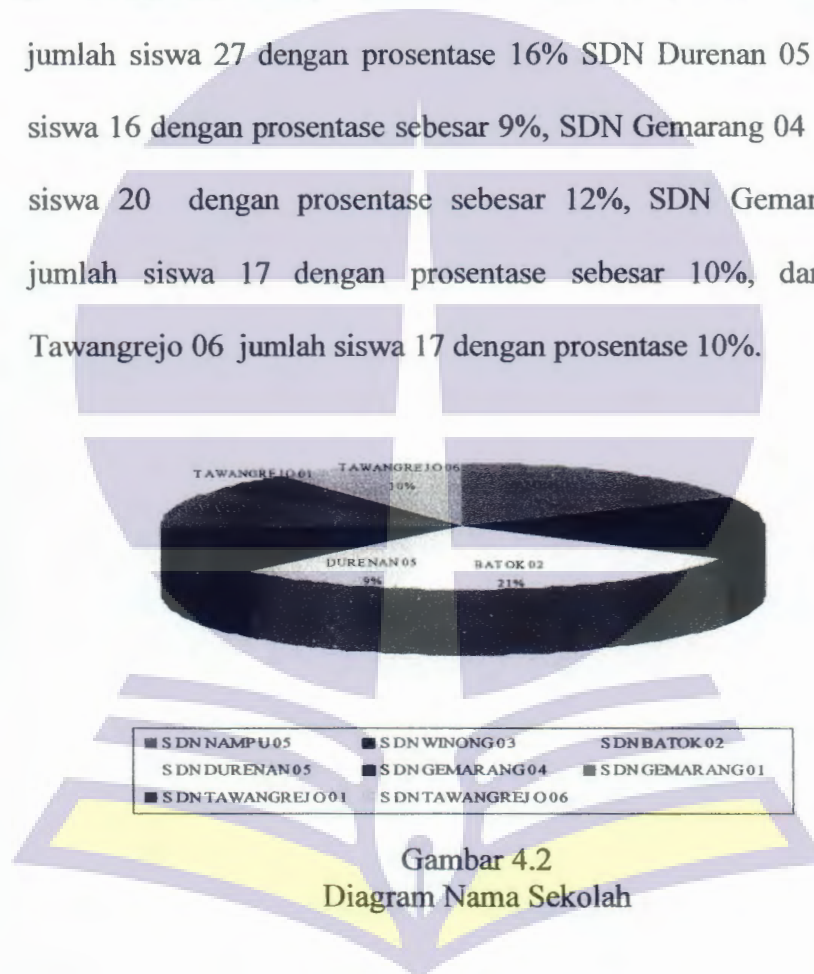
Tabel 4.3
Identifikasi Nama Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah	Persentase
1	SDN NAMPU 05	28	17%
2	SDN WINONG 03	27	16%
3	SDN BATOK 02	35	20%
4	SDN DURENAN 05	16	9%
5	SDN GEMARANG 04	20	12%
6	SDN GEMARANG 01	17	10%
7	SDN TAWANG REJO 01	9	5%
8	SDN TAWANGREJO 06	17	10%
Jumlah		169	100%

Sumber : data, 2017

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 169 responden yang merupakan wali murid kelas 1 sampai 6 dari 8

sekolah dasar di kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun terbanyak SDN Batok 02 jumlah siswa 35 dengan prosentase sebesar 20 % sedang SDN Tawangrejo 01 terkecil jumlah siswa 8 dengan prosentase sebesar 5 %. Untuk masing-masing SDN Nampu 05 jumlah siswa 28 dengan prosentase sebesar 17%, SDN Winong 03 jumlah siswa 27 dengan prosentase 16% SDN Durenan 05 jumlah siswa 16 dengan prosentase sebesar 9%, SDN Gemarang 04 jumlah siswa 20 dengan prosentase sebesar 12%, SDN Gemarang 01 jumlah siswa 17 dengan prosentase sebesar 10%, dan SDN Tawangrejo 06 jumlah siswa 17 dengan prosentase 10%.

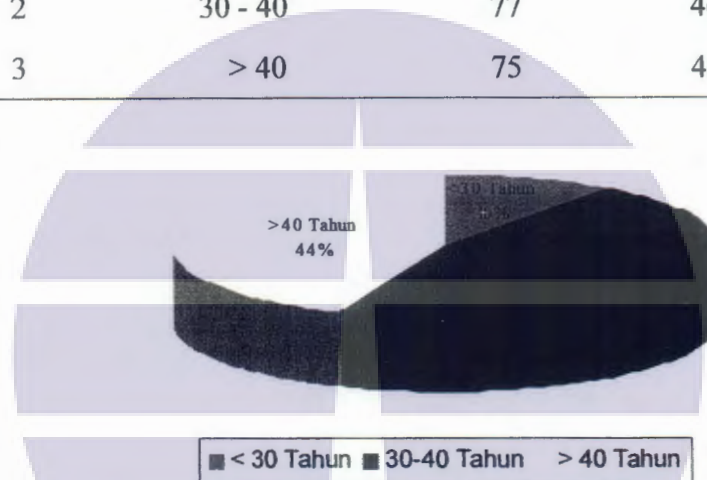


c. Umur

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi umur responden wali murid siswa kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten madiun berdasarkan umur dari 169 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Identifikasi Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 30	17	10%
2	30 - 40	77	46%
3	> 40	75	44%



Gambar 4.3
Diagram Umur Responden

B. Hasil

Hasil penelitian mengenai gambaran intensitas pendampingan belajar, sarana dan prasarana, kerjasama orang tua dengan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar siswa sekolah dasar kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun akan ditampilkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskripsi

	N	Range	Minimum	Maximum	Rerata	Standar Deviasi	Varian
Intensitas pendampingan	169	30.00	26.00	56.00	46.6568	6.18085	38.203
Sarana Belajar di Rumah	169	12.00	8.00	20.00	14.12	2.958	8.748

Kerjasama Ortu	169	18.00	10.00	28.00	18.3195	3.95717	15.659
Ikut Menilai	169	7.00	5.00	12.00	9.6686	1.74820	3.056
Prestasi	169	36.00	55.00	91.00	79.2249	6.99552	48.937
Valid N (listwise)	169						

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data. Pengukuran rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai interval dari suatu distribusi data, rata-rata hitung (mean) dari sekelompok atau serangkaian data adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. Standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan rata-rata hitung sekelompok data tersebut. Selain itu diperlukan tabel frekuensi untuk melihat penilaian responden terhadap setiap item pertanyaan dalam angket. Adapun hasil statistik deskriptif frekuensi setiap variabel dapat dilihat pada tabel frekuensi 4.6

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskripsi Frekuensi

Variabel	Item	Prosentase frekuensi Penilaian (%)			
		Selalu (4)	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
Intensitas Pendampingan Belajar	Item 1	54.43	31.95	11.24	2.36
	Item 2	43.19	39.64	10.65	5.91
	Item 3	30.76	29.58	25.44	14.20
	Item 4	72.78	21.30	3.55	2.36
	Item 5	69.82	23.66	5.91	0.59
	Item 6	63.31	27.21	6.50	2.95
	Item 7	50.88	21.89	14.20	10.05

	Item 8	62.72	20.71	10.05	6.50
	Item 9	23.07	19.52	21.89	34.91
	Item 10	63.31	26.62	7.69	2.36
	Item 11	65.08	26.62	7.10	1.18
	Item 12	47.92	27.81	20.11	4.14
	Item 13	78.69	17.75	3.55	0
	Item 14	75.14	22.48	1.77	0.59
Sarana Belajar di Rumah (X2)	Item 15	59.76	17.75	8.28	14.20
	Item 16	21.30	28.40	21.89	28.40
	Item 17	8.87	7.69	10.05	73.37
	Item 18	58.57	17.15	7.10	17.15
	Item 19	82.84	11.83	4.73	0.59
Kerjasama dengan Sekolah	Item 20	81.06	13.01	2.95	2.95
	Item 21	14.20	15.97	37.86	31.95
	Item 22	16.56	24.85	35.50	23.07
	Item 23	7.69	13.01	31.36	47.92
	Item 24	42.01	32.54	15.38	10.05
	Item 25	39.05	21.89	16.56	22.48
	Item 26	22.48	27.21	26.03	24.26
Keterlibatan Orang tua Menilai Hasil Belajar	Item 27	25.44	43.78	18.34	12.42
	Item 28	74.55	23.07	2.36	0
	Item 29	46.15	32.54	8.87	12.42

1. Gambaran intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Hasil penelitian menjelaskan tingkat intensitas pendampingan belajar dengan pengisian angket oleh responden yaitu orang tua siswa kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar Kecamatan Gemarang Kabupaten

Madiun pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa intensitas pendampingan rata-rata (mean) sebesar 46,65% yang berarti bahwa sebagian besar menunjukkan jawaban responden menunjukkan bahwa kualitas intensitas pendampingan belajar pada anak sudah baik. Nilai minimum untuk variabel intensitas pendampingan belajar ini sebesar 26 % sedangkan nilai maksimumnya sebesar 56 % dan standart deviasi untuk variabel intensitas pendampingan belajar sebesar 6,180 lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak bervariasi, dengan varian 38,203%. Selain itu dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa setiap item jawaban pertanyaan responden rata-rata memiliki prosentase yang tinggi pada jawaban selalu dan sering. Kecuali jawaban item soal no.9 , ini berarti pada kegiatan orang tua dalam mempersiapkan buku ketika anak akan berangkat ke sekolah, masih rendah.

2. **Gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun**

Hasil penelitian menunjukkan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan pengisian angket oleh responden menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh orang tua rata-rata sebesar 14.12%. Rincian rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 persentase yang besar pada jawaban selalu dan sering yang diberikan responden pada item 15, 18 dan 19. Sedangkan pada item 16 dan 17 persentase yang besar pada jawaban yang diberikan

responden adalah tidak pernah, hal ini berarti penyediaan sarana belajar di rumah pada penyediaan buku penunjang selain buku paket dari sekolah dan akses internet masih rendah. Hal ini dimungkinkan karena orang tua tidak menyadari pentingnya keluasaan wawasan anak serta perkembangan jaman, apalagi tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Nilai minimum dan maksimum sebesar 8% dan 20% serta standart deviasinya 2.958% yang menunjukkan bahwa jawaban responden tidak bervariasi atau homogen, serta varian 38,203%.

3. Gambaran kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah memiliki rata-rata sebesar 18.31 % yang merupakan persentase kumulatif dari rata-rata frekuensi setiap item pertanyaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 pada item nomer 20, 24 dan 25 jawaban responden selalu dan sering persentasenya besar. Sedangkan pada item nomer 21, 22, 23 dan 26 jawaban responden kadang-kadang dan tidak pernah persentasenya besar, hal ini berarti kerjasama orang tua dengan sekolah masih rendah. Hal ini mungkin dikarenakan sekolah yang masih kurang sosialisasi tentang program yang akan dijalankan dan juga kurangnya sekolah untuk melibatkan orang tua. Berdasarkan pengisian angket oleh responden menunjukkan bahwa kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah nilai minimum sebesar 10% dan nilai maksimum sebesar 28%, standart deviasi 3.957 lebih kecil dari mean,

sehingga mengindikasikan jawaban dari responden tidak bervariasi. Sedangkan variannya adalah 15.65%.

4. Gambaran intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menjelaskan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa dengan pengisian angket oleh responden menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar rata-rata sebesar 9.668%. Pada Tabel frekuensi 4.6 dapat dilibat item nomer 27, 28 dan 29 memiliki jawaban selalu dan sering dengan persentase yang besar, hal ini berarti intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa baik, nilai minimum sebesar 5% dan maksimum sebesar 12% , jawaban responden tidak bervariasi ditunjukkan oleh standart deviasi sebesar 1.748% , sedangkan varian 3.056%.

5. Gambaran prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menjelaskan prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun rata-rata sebesar 79.22%, ini berarti prestasi belajar siswa sudah baik, lebih rinci dapat dilihat dilampiran pada data skor angket. Nilai minimum sebesar 55% skor maksimum sebesar 91% standart deviasi 6.99% dengan varian 48,937%

Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas pendampingan belajar, sarana dan prasarana, kerjasama orang tua dengan sekolah serta

keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun akan ditampilkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Interkorrelasi Empat Variabel dengan Prestasi

		Prestasi
Tensidamping	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	169
Sarbel	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	169
Kerjasama	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	169
Menilai	Pearson Correlation	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	169
Prestasi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	169

6. Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara intensitas pendampingan belajar orang tua dengan prestasi belajar 0,585 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara intensitas pendampingan dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,585$ (r terletak antara 0,04 sampai 0,599).

7. Hasil penelitian mengenai hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan prestasi belajar 0,480 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,480$ (r terletak antara 0,04 sampai 0,599).

8. Hasil penelitian mengenai hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Hasil *korelasi Product Moment* hubungan antara kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah dengan prestasi belajar 0,506 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang

tua di rumah dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,506$ (r terletak antara 0,04 sampai 0,599).

9. Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa dengan prestasi belajar 0,387 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,387$ (r terletak antara 0,02 sampai 0,399).

Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Tabel 4.8
Print Out Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.696 ^a	.485	.472	5.08321
---	-------------------	------	------	---------

- a. Predictors: (Constant), Ikut Menilai, Sara Belajar di Rumah, Intensitas Pendampingan, Kerjasama Ortu

10.a. Hasil penelitian hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Hasil korelasi ganda hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai sebesar 0.696 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan nilai $r = 0,696$ menunjukkan keeratan korelasi antara keempat variable tersebut dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori kuat yaitu $r = 0,696$ (r terletak antara 0,6 sampai 0,799). Nilai R Square sebesar 0.488 menunjukkan bahwa prestasi belajar 48,449% dipengaruhi keempat variable, dan sisanya 51,551% dipengaruhi oleh factor lain yang tak terjelaskan pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Interkorelasi Tiga Variabel dengan Prestasi

Control Variables			Prestasi
-none- ^a	Prestasi	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	

	df	0
	Correlation	.585
Tensidamping	Significance (2-tailed)	.000
	df	167
	Correlation	.480
Sarbel	Significance (2-tailed)	.000
	df	167
	Correlation	.387
Menilai	Significance (2-tailed)	.000
	df	167
	Correlation	.506
Kerjasama	Significance (2-tailed)	.000
	df	167
	Correlation	1.000
Prestasi	Significance (2-tailed)	.
Sarbel & Menilai & Kerjasama	df	0
	Correlation	.422
Tensidamping	Significance (2-tailed)	.000
	df	164

- b. Hasil penelitian tentang hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Hasil korelasi parsial hubungan antara, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar diatas menunjukkan nilai sebesar 0.422 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan nilai $r = 0,422$ menunjukkan keeratan korelasi antara keempat variable tersebut dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu $r = 0,422$ (r terletak antara 0,4 sampai 0,599).

Tabel 4.10
Cuplikan Print Out Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3983.848	4	995.962	38.545	.000 ^a
	Residual	4237.607	164	25.839		
	Total	8221.456	168			

a. Predictors: (Constant), Menilai, Sarbel, Tensidamping, Kerjasama

b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.11
Cuplikan Print Koefisien
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	39.436	3.375		11.683	.000			
	Bentuk Pendampingan (X1)	.433	.073	.382	5.967	.000	.585	.422	.335
	Sarana Prasarana Belajar (X2)	.566	.151	.239	3.755	.000	.480	.281	.211

Kolaborasi Ortu dengan Sekolah (X3)	.293	.124	.166	2.368	.019	.506	.182	.133
Peran Orang Tua (X4)	.645	.248	.161	2.601	.010	.387	.199	.146

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa (Y)

c. Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Hasil regresi ganda pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diperoleh F hitung sebesar 38,545 besarnya signifikan dari koefisien regresi $0,000 < 0,05$ maka artinya serentak variable berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Bahwa keempat variable secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar, besarnya signifikan dari koefisien regresi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya secara serentak keempat variable berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Pembahasan

1. Gambaran intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Dari hasil analisis data deskriptif statistik 169 responden diketahui bahwa intensitas pendampingan belajar oleh orang tua sudah baik, orang tua sudah intens. Terbukti jawaban responden memiliki prosentase yang besar pada item pertanyaan tentang intensitas pendampingan belajar oleh orang tua. Utamanya pada item nomer 13 prosentase frekuensi tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henderson (1987) bahwa anak memerlukan pendampingan belajar di rumah melalui beberapa kegiatan persiapan pada saat anak akan berangkat ke sekolah dan pada saat anak berada di rumah. Demikian juga selaras dengan yang diungkapkan Joyce Epstein ([http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read /45](http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/45)), Sanders menyebutkan bahwa bentuk pendampingan juga harus dilakukan oleh orang tua pada saat di rumah, selain beberapa kegiatan kerjasama orang tua dengan sekolah ataupun dengan masyarakat. Demikian juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Menurut Liem Hwie (Kartono, 1985:91), ada beberapa aspek pendampingan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak diantaranya mengawasi kegiatan belajar, penggunaan jam belajar, dan mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar selama di rumah. Sedangkan pada jawaban tidak pernah pada item nomer 9 memiliki prosentase jawaban tinggi berarti dalam kegiatan mempersiapkan buku anak ketika akan berangkat masih rendah.

2. **Gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun**

Berdasarkan analisis data deskriptif statistik 169 responden bahwa gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah rata-rata sudah baik, utamanya dalam menyediakan tempat khusus untuk menata dan menyimpan buku. Hal ini sesuai teori yang dingkapkan oleh Henderson (1987) bahwa untuk mendukung kegiatan belajar anak di sekolah, di rumah orang tua seharusnya menyediakan tempat belajar dan menyimpan buku – buku secara teratur. Selaras denan Liem Hwie (Kartono, 1992:91-92) bahwa orang tua seharusnya menyediakan fasilitas belajar di rumah untuk mendukung kegiatan belajar anak di sekolah. Pada item nomer 17 jawaban tidak pernah memiliki prosentase yang besar, ini berarti penyediaan akses internet di rumah sangat rendah. Penyediaan akses internet ini menjadi item karena sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, yang memungkinkan siswa mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan materi pelajaran.

3. **Gambaran kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun**

Berdasarkan analisis data deskriptif statistik 169 responden yang terkumpul , komulatif prosentase jawaban selalu dan sering memiliki prosentase yang lebih besar, dibandingkan dengan prosentase jawaban jarang dan tidak pernah berarti kerjasama yang dilakukan orang tua

dengan sekolah sudah baik. Meskipun pada item nomer 23 jawaban tidak pernah, memiliki frekuensi tinggi. Kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan untuk mengingat tanggung jawab pendidikan tidak serta merta menjadi tanggung jawab sekolah semata, namun kedua belah pihak. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Reja Mudjiharjo (2002:146), mengatakan : pendidikan mengupayakan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk dapat terekspresikan secara alamiah semua minat dan kegiatan yang diperlukan.

4. **Gambaran intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun**

Hasil penelitian menjelaskan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa dengan pengisian angket oleh responden menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar anak sudah baik. Prosentase jawaban selalu memiliki presentase paling besar. Keterlibatan yang dimaksud dalam item ini adalah tentang sejauh mana persepsi pendampingan yang dilakukan pada anak serta pengamatan yang dilakukan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

5. **Gambaran prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun**

Dari data yang terkumpul pada nilai ulangan tengah semester 1 tahun 2017/2018 sejumlah 169 responden, rata-rata perolehan prestasi sudah baik, terbukti beberapa dari responden yang mencapai nilai

ulangan tengah semester diatas prosentase kumulatif rata-rata yakni sebesar 79,22. Sebagaimana diungkapkan oleh Menurut Tulus Tu'u (2004), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

6. Hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment* menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan sedang. Sumbangan efektif intensitas pendampingan belajar orang tua sebesar (X1) sebesar = 0,22347% dan Sumbangan relative sebesar 46,076% berarti bahwa 0,22% prestasi dijelaskan oleh variabel intensitas pendampingan belajar oleh orang tua dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
7. Hasil penelitian mengenai hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment* menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan sedang dan signifikan. Sumbangan efektif intensitas pendampingan belajar orang tua sebesar (X1) sebesar = 0,11472% dan Sumbangan relative sebesar 11,5% berarti bahwa

23.654% prestasi dijelaskan oleh variabel sarana belajar di rumah dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

8. Hasil penelitian mengenai hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment* menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan sedang dan signifikan. Sumbangan efektif intensitas pendampingan belajar orang tua sebesar (X1) sebesar = 0,084% dan Sumbangan relative sebesar 17,319% berarti bahwa 0,8% prestasi dijelaskan oleh variabel kerjasama orang tua dengan sekolah dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
9. Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment* menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan rendah dan signifikan. Sumbangan efektif intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa sebesar (X4) sebesar = 0,06231% dan Sumbangan relative sebesar 12,84% berarti bahwa 0,06% prestasi dijelaskan oleh variabel intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Secara rinci sumbangan efektif dan sumbangan relative dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relative Empat Variabel

Variabel	Koefisien regresi standar	Koefisien korelasi	R Square	SE	SR
Intensitas pendampingan (X1)	0.382	0.585	0.485	0.22347	46.076%
Sarana Prasarana Belajar (X2)	0.239	0.48		0.11472	23.654%
Kolaborasi Ortu dengan Sekolah (X3)	0.166	0.506		0.084	17.319%
Peran Orang Tua (X4)	0.161	0.387		0.06231	12.847%
			Total	0.48449	100%

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa variabel bebas X_1 mempunyai Sumbangan efektif tertinggi dari keempat variabel bebas, sebesar 0,22347 sehingga sumbangan relatif sebesar 46,076%. Sedangkan variabel yang sumbangan efektifnya terkecil yaitu variabel bebas X_4 yaitu sebesar 0,06231 sehingga sumbangan relatif sebesar 12,847%.

10. a. Hasil penelitian hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan yang kuat dan signifikan hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang

tua dalam menilai prestasi belajar . Nilai R Square sebesar 0.488 menunjukkan bahwa prestasi belajar 48,449% dipengaruhi keempat variabel, dan sisanya 51,551% dipengaruhi oleh faktor lain yang tak ter jelaskan pada penelitian ini.

- b. Hasil penelitian tentang hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial hnbungan antara intensitas sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar. menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan yang sedang dan signifikan.

- c. Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil analisis *regresi ganda* menunjukkan taraf signifikan dan serentak keempat variabel berpengaruh terhadap prestasi.

Dari tabel koefisien dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = C + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 39,436 + 0,433X_1 + 0,566X_2 + 0,293X_3 + 0,645X_4$$

Dari hasil pengujian asumsi regresi berdasarkan hasil uji bantuan komputer program SPSS versi 23 pada tabel 4.10 uji asumsi regresi, sesuai dengan pendapat Santoso (2000: 203-219) terlihat bahwa tidak ada masalah, yang berarti data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis sesuai dengan rancangan analisis penelitian yang disiapkan yaitu korelasi dilanjutkan dengan regresi linear berganda.

Dari hasil uji hipotesis baik dengan uji secara parsial maupun uji analisis secara bersama-sama dengan korelasi maupun regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 (intensitas pendampingan orang tua dalam belajar), mempunyai pengaruh 0,433 variabel bebas X_2 (sarana prasarana belajar) mempunyai pengaruh 0,566, variabel bebas X_3 (kerjasama orang tua dengan sekolah) mempunyai pengaruh 0,293 serta variabel bebas X_4 (peran orang tua ikut menilai prestasi anak) mempunyai pengaruh 0,645 terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa), dimana tiap penambahan satu poin X_1 akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.433, penambahan satu poin X_2 akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,566 penambahan satu poin X_3 akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,293 dan penambahan satu poin X_4 akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,645. Hal ini tidak berarti bahwa fasilitas belajar, minat, bakat siswa kurang penting dalam mendukung prestasi belajar siswa, namun faktor tersebut akan menjadi lebih berpengaruh bila disertai dengan pendampingan orang tua dalam

belajar yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi berganda (R^2) = 0.485 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 48,50% dan sisanya 51.50% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa prestasi belajar siswa 48.50% dipengaruhi secara positif oleh intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar, sedangkan yang 51.50% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti kemampuan guru, kemampuan siswa, tingkat penghasilan orang tua, kondisi keluarga, sikap guru, bakat, minat dan sebagainya.

Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut (intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar), karena sesedikit apapun kemampuan guru, kemampuan siswa, tingkat penghasilan orang tua, kondisi keluarga, sikap guru, bakat minat dan sebagainya tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis : Terdapat hubungan yang kuat antara

Pendampingan belajar dengan prestasi belajar nilai $r = 0,696$, Oleh karena itu pendampingan orang tua dalam belajar seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius. Pendampingan orang tua dalam belajar dirumah yang lengkap akan mendukung kegiatan belajar anak

di sekolah semakin semangat dan siap sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik atau dapat optimal Karena terjadi sinergi tanggung jawab dari keluarga dan sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan daya dan upaya yang sedemikian rupa, mencurahkan segala kemampuan, menyatukan kemampuan akademik yang telah diperoleh serta wawasan. Namun penelitian ini tentu tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Semua berpulang pada keterbatasan penelitian, antara lain waktu penelitian yang singkat, keterbatasan instrumen kurang dapat mengungkap lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melainkan hanya intensitas pendampingan belajar, sarana belajar di rumah, kerjasama orang tua dengan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam ikut menilai prestasi belajar anak.

Padahal secara teoritis prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut. Antara lain faktor fisiologis, psikologis dalam diri setiap individu. Sehubungan dengan adanya keterbatasan penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang diharapkan lebih mendalam dan teliti dalam penyusunan instrumen supaya lebih mengungkap fakta yang mendalam adanya hubungan intensitas pendampingan belajar, sarana belajar di rumah, kerjasama orang tua dengan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam ikut menilai prestasi belajar anak terhadap variabel prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun sudah baik dan intens.
2. Gambaran sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun sudah baik.
3. Gambaran kerjasama yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun sudah baik.
4. Gambaran intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun sudah baik.
5. Gambaran prestasi belajar para siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun sudah baik.
6. Hubungan intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan yang sedang.
7. Hubungan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah terhadap prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan sedang dan signifikan.

8. Hubungan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dengan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan sedang dan signifikan.
9. Hubungan intensitas keterlibatan orang tua dalam menilai hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan rendah dan signifikan.
10. a. Hubungan antara intensitas pendampingan belajar, sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan arah hubungan yang positif dan keeratan hubungan yang kuat dan signifikan
- b. Hubungan antara sarana prasarana, kolaborasi orang tua dan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menilai prestasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan arah hubungan yang positif, keeratan hubungan yang sedang dan signifikan.
- c. Pengaruh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun menunjukkan taraf signifikan dan serentak keempat variabel berpengaruh terhadap prestasi. Kontribusi teori dalam penelitian ini

adalah sebesar 48.50% dan sisanya 51.50% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa prestasi belajar siswa 48.50 % dipengaruhi secara positif oleh intensitas pendampingan belajar oleh orang tua di rumah, penyediaan sarana dan fasilitas belajar di rumah, intensitas kerjasama yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam menilai keberhasilan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa 51.50% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Orang tua

Supaya lebih mendampingi dan terlibat dalam belajar dirumah dan masyarakat, menyediakan fasilitas belajar, lebih peduli terhadap pencapaian prestasi belajar anak sebagai tanggung jawab pada pendidikan anak dan terlibat dalam belajar anak dirumah dan sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Guru, Kepala Sekolah dan Sekolah

Supaya lebih menjalankan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak. Guru sebagai manajer dalam belajar di sekolah, bagaimana mengembangkan hubungan sekolah dan orang tua. Bukan saja untuk menghubungkan Tri Pusat Pendidikan melainkan juga untuk menginteraktifkan waktu perbaikan penelitian pendidikan dan manajemen ataupun pengelolaan pendidikan.

3. Komite Sekolah

Supaya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu pengambilan kebijakan/program dan lebih meningkatkan interaksi dengan sekolah dan orang tua. Sehingga tercipta situasi yang transparan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dan akhirnya timbul suatu kesadaran suatu program dibuat dari, oleh dan untuk masyarakat.

4. Dinas Pendidikan

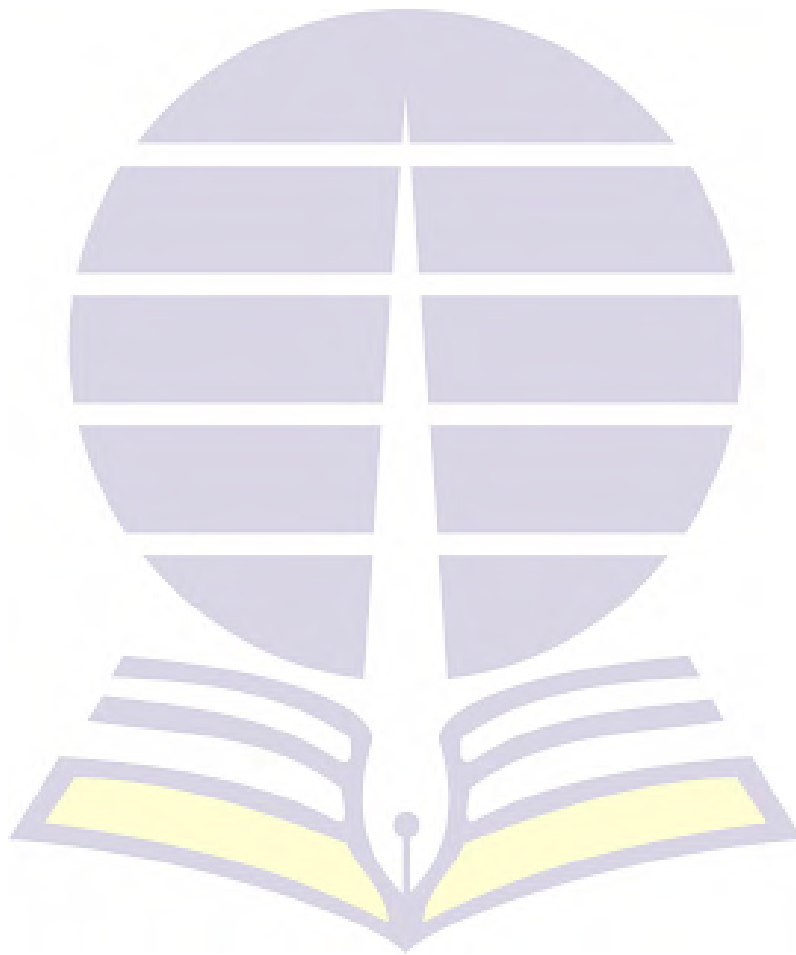
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan ataupun penyusunan suatu program dalam rangka meningkatkan manajemen pendidikan yang memerlukan sinergi orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sehingga Tri Pusat Pendidikan dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan tanggung jawabnya.

5. Penelitian selanjutnya

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih tergali lagi, sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan intensitas pendampingan belajar, sarana belajar di rumah, kerjasama orang tua dengan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam ikut menilai prestasi belajar anak terhadap variabel prestasi belajar.

Pada penelitian dengan topik sama di masa yang akan datang diharapkan tidak hanya dengan metode survey saja, melainkan dapat

lebih mendalam lagi didampingi dengan program khusus, seperti parenting.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M.(2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Azwar, S.(1999). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S.D., (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta PT. Rineka Cipta. Cet. I
- Bunga Kusuma Dewi Orang Tua Dan Masyarakat Terlibat Penuh Di Smk Brantas Malang (2017). <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/26> diakses tanggal 20 April 2017
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cct. IX, Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi,R.E.T. (1994). *Dasar - Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung : Tarsito
- Emmy, R. (2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fraenkel, J.R. And Wallen, N.E. (1990). *How to design and evaluate Research in Education*, USA Mc. Grow – Hill Grasindo.
- Gie T.L., (1994). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Beragama.
- Goode, W.J (1985). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadjar, I (1999). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hasbullah. (2015).*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Henderson, A. (1987). *The Evidence Continous to Grow: Parent Involment*

Improves Student Achievement National Commite for Children in Education. Columbia

- Jatnika, Y. (2017) Bentuk Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah. diambil 29 April 2017, dari situs World Wide Web:<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/45>
- Jatnika, Y. (2017) Disdik Bulungan Jadikan Pendidikan Keluarga Program Unggulan. Diambil tanggal 29 April 2017, dari situs World Wide Web:<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/17>
- Jatnika, Y. (2017) /Ditulis ulang dari opini karangan Susanto, *Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Peran Dan Fungsi Orang Tua Nyaris Hilang* yang dimuat di portal *Detik.com* diakses tanggal 29 April 2017, dari situs World Wide Web:
<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/post/read/10>
- Kadir, A. (2014). *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemdikbud. (2016) *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendiknas. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Langeveld. (1971). *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, FIP-IKIP Jakarta: FIP-IKIP.
- Marimba, A.D. (1987) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT.al-Ma'arif.
- Mudiharjo, R. (2002). *Pengantar Pendidikan Sebuah Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanti, S. (2006). *Bentuk Pendampingan Belajar Dalam Keluarga Bagi Siswa Berprestasi Kelas IV Tahun Pelajaran 2004 – 2005 SD Strada Bhakti Utara jakarta selatan*. Program studi pendidikan guru sekolah dasar.

Universitas Khatolik Atmajaya, Jakarta.<http://lib.atmajaya.ac.id>.diakses pada tanggal selasa, 2 Desember 2014 pukul 19.15. WIB

- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: Remaja Rasda Karya
- Rahminur D. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 2 No.1 Maret 2015.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Saifuddin, A. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. (2009) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (ed) (1989) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, N. (2010) *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar..* Bandung: Sinar Sinar Baru Algensindo
- (2014) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudjiono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Sutrisno Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suharman, (2005). *Psokologi Kognitif* (edisi revisi). Surabaya : Srikandi
- Suharsini A. (1998). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryo, S. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Trisno Yuwono, T.P.A., (1944). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arloka

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara

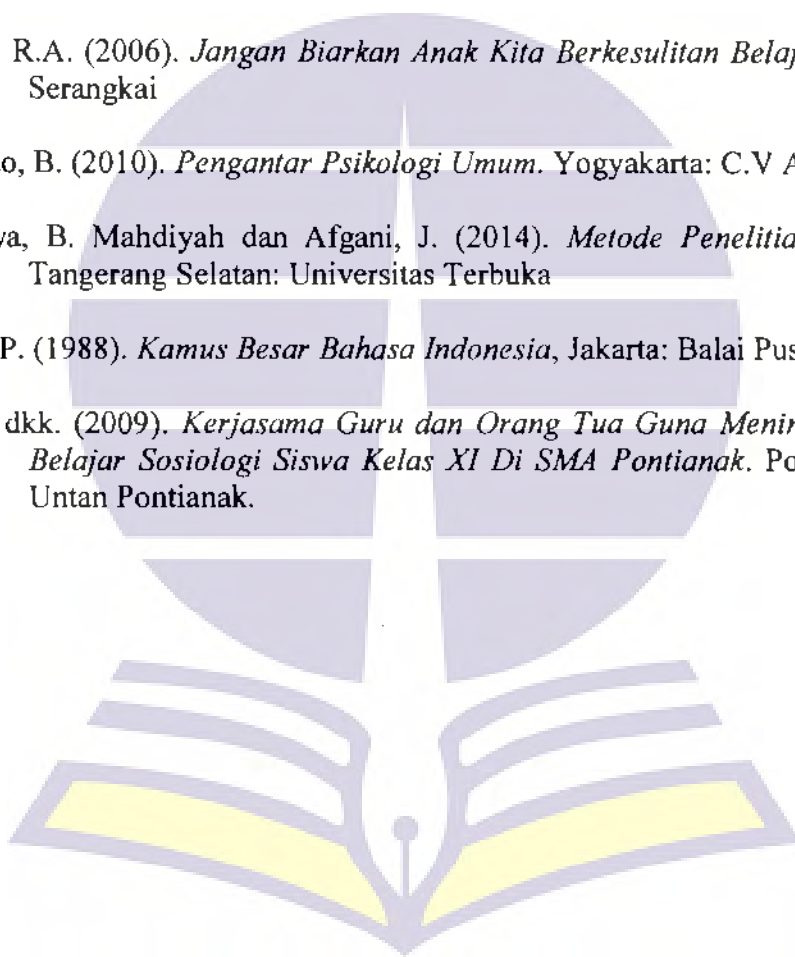
Utami, R.A. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Wibawa, B. Mahdiyah dan Afgani, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

WJS, P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Yanti, dkk. (2009). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak*. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.



LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI

ANGKET PENDAMPINGAN OLEH ORANG TUA PADA AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI LUAR SEKOLAH DAN MASYARAKAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Nama : **Dr. M. CHUSNUL MAARIF, M.Pd**
NIP : 19650417 198504 1001
Jabatan : *Pengawas Sekolah*
Instansi : *Divisi Pendidikan Kota Magelang*

A. PENGANTAR

Dalam rangka penelitian tesis berjudul "Pendampingan Oleh Orang Tua Pada Aktivitas Belajar Siswa Di Luar Sekolah dan Masyarakat serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar " peneliti menyusun angket untuk pendampingan belajar di rumah dan masyarakat sebagaimana terlampir, dan selanjutnya kami mohon perkenan Bapak untuk memvalidasinya. Untuk itu dimohon Bapak berkenan untuk mengisi instrumen berikut untuk memberi penilaian terhadap tingkat validitas atau kelayakan angket pendampingan belajar. Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan juga kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon diberi tanda centang (✓) pada angka 4, 3, 2, atau 1 sebagai skor penilaian Bapak terhadap masing-masing butir pernyataan di tabel berikut sesuai pilihan Bapak. Makna skor penilaian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Angka 4 = sangat baik/sangat layak/sangat jelas/sangat menarik/sangat sesuai/sangat tepat.
 - b. Angka 3 = baik/layak/jelas/menarik/sesuai/tepat.
 - c. Angka 2 = kurang baik/kurang layak/kurang jelas/kurang menarik/kurang sesuai/kurang tepat.
 - d. Angka 1 = Sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang jelas/sangat kurang menarik/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat.

2. Dimohon mengisi kolom yang disediakan dibawah tabel penilaian dengan komentar tentang kekurangan-kekurangan penyusunan angket pendampingan dan saran-saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti untuk memperbaikinya.

C. TABEL PERNYATAAN VALIDASI

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kuesioner yang disusun merumuskan tujuan yang ingin dicapai	1	2	3	4
2	Kuesioner yang disusun sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian	1	2	3	4
3	Indikator variabel yang disusun sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian	1	2	3	4
4	Item- item pertanyaan disusun sesuai dengan indikator variabel	1	2	3	4
5	Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	4
6	Kalimat pada kuesioner menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	2	3	4
7	Kalimat pada kuesioner jelas dan mudah dipahami	1	2	3	4

Kolom Masukan Dan Saran

Mohon berkenan menuliskan kekurangan-kekurangan kuesioner yang dikembangkan, pada kolom ini:

- pengulas kalimat / kata agar lebih mudah dipahami.
- pengulas pada instrument yang sudah ada pengulangan kata-kata - kata.

ANGKET PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yth. Bapak dan Ibu Sekalian,

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pendampingan aktivitas belajar siswa oleh orang tua di luar sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu mohon kesediaan Apakah Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket ini. Informasi yang terkumpul dalam penelitian ini akan digunakan sebagai kajian akademik. Atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

1. Nama Orang tua :
2. Jenis Kelamin : LK / Perempuan (lingkari pilihan Anda)
3. Umur : tahun
4. Nama Anak :
5. Kelas :
6. Sekolah :
7. Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang Anda lakukan dalam mendampingi anak belajar, dengan cara melingkari
3. Jangan ragu-ragu memilih jawaban Anda
4. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Apabila sudah selesai mengerjakan, serahkan lembar angket
6. Selamat mengisi, dan terima kasih

KETERANGAN

- ✓ Selalu : Selalu dilakukan
 - ✓ Sering : lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - ✓ Jarang : banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - ✓ Tidak pernah : Sama sekali tidak pernah dilakukan
-

1. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak ketika membaca di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu mendengarkan cerita anak tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu mendiskusikan tentang kejadian dan masalah yang sedang terjadi di sekitar anak Anda
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan belajar anak di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu mengingatkan waktu –waktu anak harus belajar di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
7. Pada waktunya anak belajar apakah Bapak/Ibu menyuruh belajar di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
8. Pada saat anak belajar, apakah Bapak/Ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
9. Apabila anak menemui kesulitan dalam belajar apakah Bapak/Ibu membantu memecahkan kesulitan belajar tersebut di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
10. Ketika anak akan berangkat ke sekolah, Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan seragamnya.
a.Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah

11. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan sarapan anak ketika akan berangkat ke sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
12. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan buku-buku anak ketika akan berangkat ke sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
13. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi aktif dengan guru dan staf sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
14. Apakah Bapak/Ibu membantu kegiatan sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
15. Apakah Bapak/Ibu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dalam suatu rapat orang tua murid
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
16. Apakah Bapak/Ibu melakukan bantuan, sumbangan berupa dana untuk kemajuan sekolah sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
17. Dalam dukungan terhadap kegiatan sekolah, apakah Bapak /Ibu membantu dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
18. Anak rutin belajar dirumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
19. Anak mempunyai waktu belajar yang banyak selama di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
20. Anak mempunyai kebiasaan belajar yang baik di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
21. Apakah Bapak/Ibu menyediakan tempat khusus untuk belajar
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
22. Apakah Bapak/Ibu menyediakan buku penunjang selain dari buku paket sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
23. Apakah Bapak/Ibu menyediakan akses internet di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah

24. Apakah Bapak/Ibu menyediakan meja dan kursi khusus untuk belajar
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
25. Apakah Bapak/Ibu menyediakan tempat khusus untuk menata dan menyimpan buku-buku
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
26. Apakah Bapak/Ibu menyediakan meja belajar dan penerangan yang cukup
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
27. Apakah Bapak/Ibu mengikutkan putra Anda untuk mendapatkan pelajaran tambahan pada lembaga bimbingan
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
28. Apakah Bapak/Ibu mendorong putra Anda untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
29. Apakah Bapak/Ibu rutin mendampingi anak belajar di rumah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
30. Apakah Bapak/Ibu rutin mendampingi anak belajar dimasyarakat
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
31. Anak semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
32. Anak kelihatan dengan fisik yang sehat
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
33. Anak berpenampilan fisik yang baik dan menarik
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
34. Apakah Bapak/Ibu mengamati nilai hasil uji kompetensi anak
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah
35. Apakah Bapak/Ibu mempunyai anggapan terhadap hasil uji kompetensi anak, baik anggapan tinggi, sedang dan rendah
a. Selalu b.Sering c.Jarang d. Tidak Pernah

LAMPIRAN SKOR UJI ANGKET

NO	NAMA ORANG TUA	NAMA ANAK	NO ITEM																																			TOTAL
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	YENI INDARWATI	ADELIA PUTRI	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	108	
2	A.I MUSTOFA	AULIL ONACA	3	3	2	1	5	4	4	3	1	1	2	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3	87
3	ZAINAL	TAMA DEWA KUSUMA	3	2	2	1	5	3	3	3	1	1	2	4	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3	83
4	MASUDAH	NAWA AULIYASYAH .P	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	108
5	YASNO	DELLA SAFITRI	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	1	1	4	3	4	1	1	2	4	3	4	1	3	3	3	106
6	PUJIASH	CHERYL SISZILJA.A	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	3	4	4	3	118	
7	SUMARMAN	DINA REGINA PUTRI	4	2	2	1	5	3	3	3	1	1	2	4	3	3	2	3	4	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3	85
8	AHMAD TABRANI	ABDUL NIZAM	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	88
9	JUWATI	KOIRUL FAJAR	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	1	2	1	3	4	4	1	4	4	108
10	WANTO	ALAIN QONITA .A	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	1	1	3	2	3	2	2	4	4	2	111
11	SAMIDI	EDO EKA PUTRA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	1	3	2	1	4	3	3	3	4	1	116	
12	SUPINAH	EKO PRABOWO	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	3	4	3	1	4	1	100	
13	SUGENG	DAVID AKHMAD FIRDAUS	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	1	102	
14	SUKINO	WIRA EDI UTAMA	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2	4	1	1	1	2	2	2	4	4	1	103	
15	TUTIK	ASFIA ADANIA	1	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	91
16	MARIYATI	ASROVUL IVAN.S.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	1	3	3	1	119	
17	SITI KHOTIJAH	MOCHAMAD HASIM .A	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	2	4	4	4	1	2	2	2	2	1	1	3	4	3	102
18	LAMIRAN	PANJI IRWANSYAH	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	126
19	MIA JAMININGSIH	IBNU LATHIEF AL MUBAROK	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	121
20	NURUL KHOMARIYAH	MAHENDRA PRATAMA	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	2	4	1	1	1	1	3	1	2	3	3	1	99	
21	IMRO'AH	ANANDA DUTA PRATAMA	3	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
22	YAYUK	ITA FEBRI WULANDARI	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	3	4	2	2	3	1	88	
23	SUNARTI SRI WAHYUNI	YUNITA ALIA SUKMA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	130	
24	NANANG	BUDI	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	111	
25	SITI HASANAH	IMAM AHMADI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	4	3	124	
26	MESIYEM	SUBIANTO	4	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	4	1	2	2	1	2	3	4	4	4	3	107	
27	SUPIYAH	NDANANG ADITIA N	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	109	
28	SITI AISA	AHMAD AL IKHSAN	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	122	
29	MINIASRI	FERDIAMSAH	2	3	2	4	4	4	4	1	4	1	2	4	1	1	4	2	4	1	1	4	4	2	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	87	
30	SLAMET	MOHAMAD IRFANSYAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	122	
31	MARNI	FERI FERMANSYAH	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	1	1	2	3	3	103	
32	WARSJI	BINTI NUR SHOLIKHAH	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	2	4	1	4	1	1	2	1	3	3	2	2	4	1	104	
33	SAMIATI	FITRI NOVITA SARI	4	3	1	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	3	1	2	4	2	96
34	SUKARTI	RISMA OKTAVIA	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	1	2	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	1	4	4	3	85
35	SUTI	DITA EIRINA	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	1	3	1	1	2	2	3	3	96	
36	JARNO	AHMAD IMRON	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	128	
37	LAMINI	ALPARISA	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	1	3	1	3	3	90	
38	SUNYOTO	WIWIN	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	93	
39	SUWITO	SOFIA RAMADHANI	2	3	1	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	2	1	1	4	1	1	3	4	2	101	
40	BINI	IKE	4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	3	1	1	3	4	2	103

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

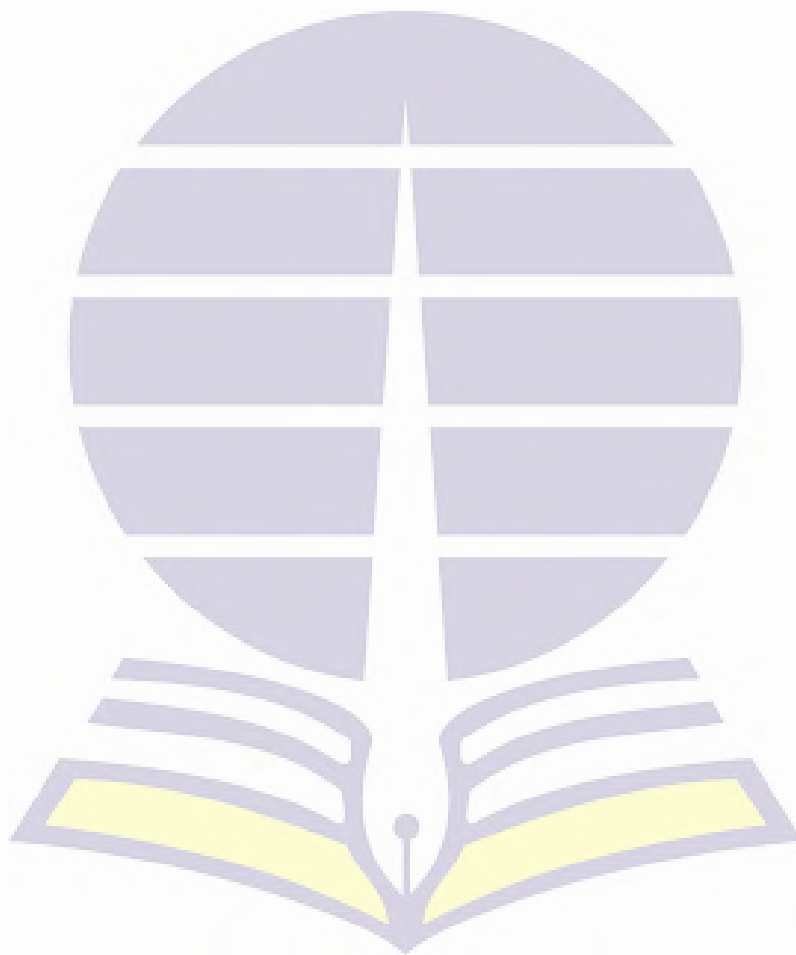
Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Tabel r untuk df = 151 - 200



Koleksi Universitas

ITEM 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.466	.189	.308	.139	.023	.280	.168	.360	.607	.483	1	.049	.021	.090	.442	.139	.073	.066	.262	-.033	.062	.014	.145	-.258	.345	-.156	.057	.108	.164	.003	.210	.415	.134	.242	-.089	.466
ITEM 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.335	.308	.059	.060	.370	.151	.038	-.120	.069	-.051	.049	1	.158	.521	.298	.036	.287	-.022	.067	.154	-.057	-.025	.038	-.191	-.054	.112	.145	-.117	.065	.005	.250	.166	.150	.170	.181	.278
ITEM 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.077	.212	.201	2.40	-.064	.100	.420	-.029	.183	.387	.021	.159	1	.155	.237	.397	.004	.190	.084	-.123	.039	-.025	.201	.034	.259	-.046	.184	.224	.071	.116	.396	.162	-.139	.285	-.056	.343
ITEM 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.839	.189	.213	.135	.743	.541	.007	.857	.257	.014	.899	.328	1	.339	.141	.011	.983	.241	.608	.450	.810	.987	.213	.835	.108	.779	.311	.165	.863	.475	.019	.318	.392	.074	.730	.030
ITEM 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.405	.433	.121	.231	-.065	.056	.007	-.128	.138	.134	.080	.821	.155	1	.410	.083	.358	.070	.182	.148	-.144	.197	.448	-.145	.264	.246	.141	-.056	-.046	.082	.477	.321	.194	.388	.185	.441
ITEM 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.006	.003	.022	.078	.742	.047	.023	.003	.000	.008	.004	.082	.141	.009	.037	.060	.482	.007	.128	.355	.314	.102	.859	.818	.720	.010	.069	.084	.218	.027	.000	.030	.004	.517	.000	
ITEM 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.134	.104	.139	.210	-.038	.014	-.196	-.104	.241	.072	.073	.287	.004	.359	.300	.406	1	.006	.190	.035	.054	.059	.408	-.044	.106	-.011	.235	.175	.152	.166	.346	.278	.014	-.080	.190	.339
ITEM 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.001	.072	.048	.827	.103	.003	.252	.188	.071	.187	.692	.893	.241	.988	.482	.374	.870	.117	.090	.000	.034	.547	.484	.308	.502	.016	.483	.065	.064	.886	.213	.330	.138	.842	.017	
ITEM 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.115	.286	.401	.268	-.032	.381	.038	.338	.303	.374	.252	.087	.084	.182	.421	.155	.150	.252	1	.140	.402	-.124	.269	.148	.248	-.145	.441	.383	.230	.422	.182	.177	.359	.281	.188	.831
ITEM 20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.172	.107	.113	.113	-.047	.104	.044	.255	.189	.125	-.033	.154	.123	.146	.244	-.008	.035	.343	.140	1	-.060	-.021	.119	.185	-.040	.328	.154	.317	.538	.064	.107	.234	.221	.028	.414	.326
ITEM 21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.410	.828	.777	.345	.340	.004	.741	.049	.462	.236	.748	.725	.910	.374	.355	.345	.740	.000	.010	.714	.004	.894	.179	.840	.674	.033	.114	.444	.479	.440	.709	.191	1.000	.682	.028	
ITEM 22	Pearson Correlation	.097	-.080	-.303	.074	-.190	.031	-.024	.087	.146	.082	.014	-.025	-.023	.197	.163	0.000	.059	.337	-.124	.021	1	.022	.222	.120	.103	-.051	-.061	-.235	.166	.227	.166	.157	-.062	.187		

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik & Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Intensitas Pendampingan	1. Identitas orang tua 2. Identitas anak	<p>1.1.1. Kegiatan orang tua di rumah dalam pendampingan anak yang meliputi kegiatan membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya tentang kejadian dan masalah yang timbul selama di sekolah, mendiskusikan berbagai berita dan kejadian yang up date</p> <p>1.1.2. Upaya orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi kegiatan dan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah serta menolong kesulitan anak dalam belajar</p> <p>1.1.3 Upaya orang tua dalam mempersiapkan anak sekolah yang meliputi menyiapkan seragam, sarapan, dan buku – buku</p> <p>1.2.1. Rutinitas kegiatan belajar anak di rumah</p> <p>1.2.2. Waktu untuk belajar di rumah</p> <p>1.2.3. Kebiasaan belajar di</p>	Kuesioner	Orang tua murid

			rumah		
2	Gambaran fasilitas belajar yang tersedia di rumah	2.1.Sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar anak di rumah	2.1.1.Ketersediaan ruang belajar,penyediaan buku-buku,akses internet, dan prasarana penyimpan buku	1.Kuesioner	Orang tua murid
3	Kerjasama orang tua dengan sekolah	3.1 berkolaborasi dengan sekolah dan masyarakat sekitar	3.1.1 Upaya orang tua berkomunikasi aktif dengan guru dan staf sekolah, membantu kegiatan sekolah,berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, melakukan advokasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar 3.1.2 Mengikutkan anak belajar dalam lembaga bimbingan belajar 3.1.3 Mengikutkan anak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	Kuesioner	Orang tua murid
4	Pengaruh Pendampingan orang tua pada prestasi belajar siswa	4.1 Persepsi orang tua tentang pengaruh pendampingan belajar yang dilakukan terhadap pencapaian prestasi	4.1.1 Hasil nilai uji kompetensi tengah semester di kaitkan dengan pendampingan belajar	Kuesioner	Orang tua dan Guru kelas

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

PENGANTAR

Yth. Para Orang tua /wali murid Sekolah Dasar
di Tempat.

Dengan hormat.

Dengan ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Malang tengah melakukan penelitian tentang "Pendampingan Belajar Oleh Orang Tua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar". Sudilah kiranya Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menjawab angket yang saya sampaikan ini. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai hal-hal yang terkait dengan pribadi, nama baik, atau pun prestasi belajar anak, melainkan hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu mohon angket ini dijawab dengan jujur, apa adanya, sesuai dengan keadaan/apa yang Bapak/Ibu alami atau rasakan terkait dengan pendampingan belajar pada anak Bapak /Ibu saat ini.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik saya sampaikan terima kasih.

Madiun, Oktober 2017

Hormat kami

SRI WAHYUNI,S.Pd.SD

PETUNJUK UMUM

Pada angket ini disajikan beberapa isian dan pertanyaan untuk mengungkap keadaan dan pendapat Bapak/Ibu selaku orang tua di Sekolah Dasar. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan keterangan yang dibutuhkan pada kolom yang tersedia pada pertanyaan-pertanyaan berikut seluruhnya dengan memperhatikan **Petunjuk Khusus** yang menyertai setiap bagian. **Terima kasih.**

PETUNJUK KHUSUS:

Untuk bagian **keterangan diri** berikut ini, jawablah dengan cara menuliskan keterangan yang dibutuhkan

KETERANGAN DIRI

Nama Terang :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

Umur : Tahun

Nama Anak :

Kelas :

Sekolah :

Alamat :

PETUNJUK KHUSUS

Untuk bagian berikut ini sampai terakhir, jawablah dengan cara memilih dan mencontreng tanda lingkaran (O) di depan alternatif jawaban yang tersedia pada kolom kanan. Dengan keterangan sbb:

- ✓ **Selalu** : Selalu dilakukan
- ✓ **Sering** : Lebih banyak dilakukan daripada tidak
- ✓ **Jarang** : Banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
- ✓ **Tidak pernah** : Sama sekali tidak pernah dilakukan

A. Bentuk pendampingan Belajar

NO	Pernyataan	Respon			
1	Apakah Bapak / Ibu mendampingi anak ketika membaca di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
2	Apakah Bapak / Ibu menanyakan tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
3	Apakah Bapak / Ibu mendiskusikan tentang kejadian dan masalah yang sedang terjadi di sekitar anak Anda	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
4	Apakah Bapak / Ibu memantau kegiatan belajar anak di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
5	Pada waktunya anak belajar apakah Bapak / Ibu menyuruh belajar di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
6	Apabila anak menemui kesulitan dalam belajar apakah Bapak / Ibu membantu memecahkan kesulitan belajar tersebut di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
7	Ketika anak akan berangkat ke sekolah, Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan seragamnya.	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
8	Apakah Bapak / Ibu mempersiapkan sarapan anak ketika akan berangkat ke sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

9	Apakah Bapak / Ibu mempersiapkan buku-buku anak ketika akan berangkat ke sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
10	Anak mempunyai waktu belajar yang banyak selama di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
11	Anak mempunyai kebiasaan belajar yang baik di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
12	Apakah Bapak / Ibu rutin mendampingi anak belajar di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
13	Anak kelihatan dengan fisik yang sehat	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
14	Anak berpenampilan rapi	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
B. Sarana Prasarana					
15	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk belajar	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
16	Apakah Bapak / Ibu menyediakan buku penunjang selain dari buku paket sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
17	Apakah Bapak / Ibu menyediakan akses internet di rumah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
18	Apakah Bapak / Ibu menyediakan meja dan	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

	kursi khusus untuk belajar				
19	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk menata dan menyimpan buku-buku	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
C. Kolaborasi Dengan Sekolah Serta Masyarakat					
20	Anak semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
21	Apakah Bapak / Ibu membantu kegiatan sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
22	Apakah Bapak / Ibu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dalam suatu rapat orang tua murid	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
23	Apakah Bapak / Ibu melakukan bantuan, sumbangan berupa dana untuk kemajuan sekolah sekolah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
24	Apakah Bapak / Ibu mendorong putra Anda untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
25	Apakah Bapak / Ibu mengikutkan putra Anda untuk mendapatkan	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

	pelajaran tambahan pada lembaga bimbingan				
26	Apakah Bapak / Ibu rutin mendampingi anak belajar dimasyarakat	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

D. Peran Orang Tua					
27	Dalam dukungan terhadap kegiatan sekolah, apakah Bapak / Ibu menilai intensitas pendampingan belajar yang telah Anda lakukan dirumah dengan prestasi yang dicapai anak	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
28	Apakah Bapak / Ibu mengamati nilai hasil uji kompetensi anak	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah
29	Apakah Bapak / Ibu mempunyai anggapan terhadap hasil uji kompetensi anak, baik anggapan tinggi, sedang dan rendah	<input type="radio"/> Selalu	<input type="radio"/> Sering	<input type="radio"/> Jarang	<input type="radio"/> Tidak Pernah

SELESAI. TERIMA KASIH

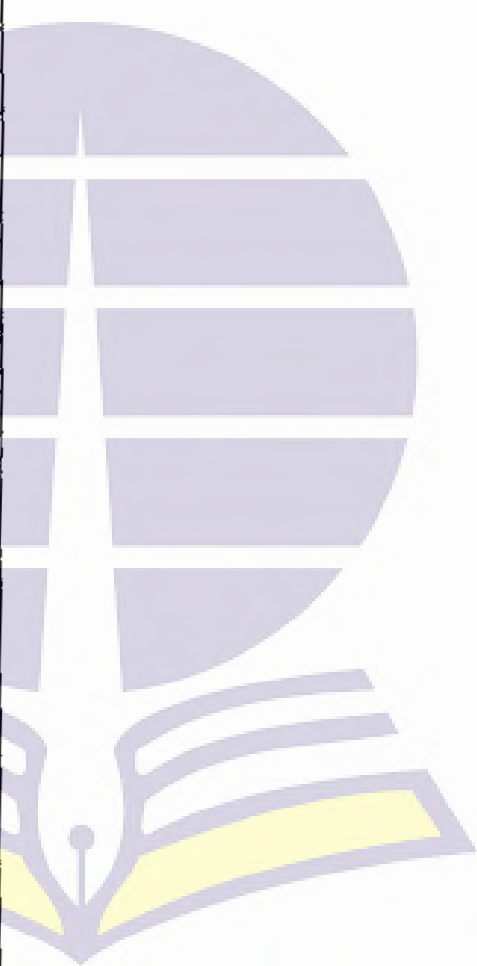
LAMPIRAN SKOR ANGKET PENDAMPINGAN

NO	NAMA ORTU	NAMA ANAK	Bentuk Pendampingan														Total skor	Hal-hal yang dilakukan orang tua									Total skor	Peran Orang Tua Menilai Prestasi Belajar			Total skor	Prestasi		
			Bentuk Pendampingan															Total skor	Hal-hal yang dilakukan orang tua									Total skor	Peran Orang Tua Menilai Prestasi Belajar					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			20	21	22	23	24	25	26	27			28	29				
1	FIRYAH	FIKA LAIALATULMUJAWAROH	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50	4	3	2	4	4	2	2	4	2	3	19	3	3	3	9	80	
2	PISAPTI	NADIA GALLUH FERNANDA	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	48	4	2	1	4	4	15	4	2	2	2	1	2	14	3	4	4	11	79
3	MURNITA	SILVIA LUZIAGESTA	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	52	3	3	1	3	4	14	4	1	4	2	3	4	21	3	4	3	10	75
4	WATI	APRIILA CANDRA WIGUNA	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	50	4	2	1	4	4	15	4	4	3	2	1	3	20	3	4	3	10	69
5	SUGIANTO	JHANAS REYANNO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	1	4	4	17	4	4	4	4	1	4	25	4	4	4	12	79
6	PILA YUNITA	YOVANDI TEGAR PRATAMA	2	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	39	2	3	4	4	4	17	4	3	2	2	4	2	3	20	4	4	4	12	76
7	WUJAYANTI	WINDI AYU ELVARIA N	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	50	4	3	1	4	4	16	4	2	2	4	1	4	19	4	4	4	10	66	
8	JARWANTO	BIMA DARUJTAMA	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	49	2	1	1	4	4	9	3	2	2	1	4	2	15	3	4	3	10	82	
9	MARSINEM	DIMAS ADI SAPUTRO	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	47	3	4	1	3	4	15	4	1	2	1	4	2	1	15	3	4	3	10	82
10	SUKARNO	DAFFA JULIA RAHMADHANI	2	4	4	4	4	2	3	1	3	2	2	4	43	4	4	4	4	20	4	4	1	2	1	4	4	4	20	4	4	4	12	78
11	SUGIONO	TRIA SUKMAWATI	2	1	2	4	4	1	4	1	2	2	1	4	33	1	4	1	4	11	4	1	1	1	1	1	1	1	13	3	4	1	8	55
12	RADI	ZAINAL DARUL PRASETJO	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	2	4	46	4	1	4	4	17	4	1	4	1	4	4	3	21	2	4	4	10	78	
13	SRIVANI	SHELYVA A.F	4	3	2	3	4	3	1	4	1	3	4	4	43	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	3	4	2	24	3	4	4	11	73
14	LUSTIANI	ELSA PUTRI MUSTIKA	2	4	4	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	44	3	1	4	4	16	2	2	2	1	3	3	3	16	2	4	4	10	76
15	MINTARI	PUSPITA AYU PURNAMA SARI	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	44	2	2	1	3	4	12	4	3	2	2	3	1	17	2	3	1	6	71
16	MARTINI	WAHYU ANDIKA	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	3	26	1	1	2	1	4	9	3	2	3	1	4	2	2	17	2	4	2	8	73
17	INAWATI	ALINEMA	3	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	4	46	1	1	1	4	8	2	2	4	1	4	3	2	18	2	4	4	10	74	
18	LASMINTO	DIVA	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	46	3	3	1	3	4	14	3	2	2	2	3	3	3	18	3	4	4	11	82
19	YENO SETYORINI	CHELSEA JULIA ANJANI	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	51	4	1	3	4	16	4	4	1	2	1	4	4	20	4	4	4	12	79	
20	LINAWATI	YOPPI	4	3	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	45	1	2	1	4	9	4	1	1	1	2	2	3	14	3	4	3	10	69	
21	ISMATI	INAJWA DESI NUR ANI	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	52	1	1	1	4	8	4	1	1	1	1	1	1	10	1	4	4	9	72	
22	MARSI	YONNA RAHMA A.	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	43	3	3	1	3	4	14	4	4	2	1	4	1	3	19	4	4	4	12	85
23	INROMI MAWATI	MARVEL JANUAR ASHIL ACO	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53	4	1	4	4	17	3	1	4	1	4	4	3	20	2	4	4	10	76	
24	JINOM	APRIZALSAL SATYARAFASYA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	50	2	3	1	2	10	4	3	4	1	4	1	3	20	3	4	4	11	67	
25	ARUM SETYO LAI	EVA INDIRI ANTIKA	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	50	4	1	1	4	14	4	4	1	2	1	4	3	17	3	4	3	10	89	
26	RINA WIDYA	ASYIFA FATIMAMATUR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	3	1	1	4	10	3	2	3	2	4	3	3	20	1	4	4	9	75	
27	KARIANI	AZZAHARINDA PRATIWI	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49	3	2	1	2	4	12	4	2	2	2	4	1	3	18	1	4	4	9	82
28	NOVITA IRMAWA	DEVINA INDIRIANI PUTRI	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	47	3	3	1	2	4	13	3	3	2	2	4	3	4	21	3	4	3	10	82
29	INANIK	NIELLA ROVIKA S	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	46	3	2	2	3	13	4	1	2	2	4	3	2	18	3	4	4	10	78	
30	SUPARTI	VALENSIA S.A	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51	4	4	1	4	4	17	4	2	2	2	4	4	20	3	4	3	10	80	
31	LIFIA	LIFIA NOVITA ANDHINI	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	49	3	4	1	4	3	15	3	4	3	3	4	4	21	3	4	3	10	72	
32	ERWIN SEPTIANA	CHELIN ARNELITA A.A	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	52	2	4	4	2	4	16	4	3	3	3	4	4	3	24	3	4	4	11	82
33	TINEM	KHOIRUL HUDA NASUKHA	3	4	1	1	4	3	1	4	4	3	4	4	44	4	4	4	4	38	4	3	4	4	4	4	4	2	25	3	4	4	11	80
34	SULASTIK	LUBET	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	50	4	4	1	4	17	4	2	4	3	4	4	25	3	4	4	2	9	80
35	EKA YULIANI	AIRA NUR ANJELIN	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	48	3	2	1	3	4	13	4	2	2	1	4	4	20	4	4	3	11	84	
36	PONADI	NADIRA PUTRI P	3	2	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	43	2	1	1	2	4	10	3	3	1	2	4	3	18	2	4	3	9	82	
37	WARSIDI	YONGKI TRI SANTOSO	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	1	4	17	4	1	1	1	1	4	1	13	1	4	1	6	73	
38	SEKAR	LUPPI PEBIANI	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	51	4	3	1	4	4	16	3	4	4	4	4	3	26	1	3	4	8	76	
39	RIKA	DIA CHARRY	3	3	1	3	3	4	4	2	3	2	3	3	40	3	3	1	2	4	13	4	3	2	2	3	1	2	17	2	4	3	9	79
40	SULASTIK	ALLIAN VARGANISTA	4	3	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	48	4	4	1	4	4	17	4	2	4	2	4	3	23	1	4	4	9	80	
41	TATIK	IHAM SABILI MAKRUJ	3	3	2	4	3	2	4	4	1	3	4	4	43	4	2	1	4	3	14	4	2	2	4	2	3	19	1	4	3	8	78	
42	INYAMIN	PEBBI MORISKI	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51	4	3	1	4	4	16	4	4	3	3	3	3	23	3	4	4	11	82	
43	PARIYEM	LALA PUJI ASTUTIK	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	51	4	4	1	4	4	17	4	4	4	4	3	3	24	3	4	4	11	78	
44	MUNTIRANI	ABDUL ARSAD AMIN A	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	50	4	3	1	4	4	16	4	1	4	3	3	1	19	1	4	4	9	83	
45	WINARLIN	WARDHA MAURA A	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	46	4	4	1	4	4	17	4	4	1	1	4	4	21	1	4	4	9	80	

46	TOYIP	ANA NUR ANI	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	52	4	4	1	4	1	14	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	4	12	83
47	DORIS WELLY PU	MAHYA NURIL FADHILA	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	46	4	2	1	4	4	15	4	2	1	2	2	3	2	16	3	4	4	11	79
48	YAYUK J	PRITA DHEA RAMADHANI	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53	4	2	2	4	4	16	4	3	3	1	3	3	3	20	2	4	3	9	83
49	TRI SUNDARI	CITRA MIDYA AYU ADISUN	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	50	4	1	1	4	4	14	4	4	4	4	1	4	4	25	4	4	4	12	84	
50	KATINI	MAHARDIKA R	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54	3	3	1	2	4	13	4	4	4	2	4	4	4	26	3	4	4	11	78	
51	WIWIK RATNAS	ELVIRA MEILANI PUTRI R	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54	4	3	4	4	4	19	4	3	3	3	4	4	4	25	3	4	4	11	81	
52	SRI MURWANING	ARIANI PUTRI NUR HAFIZAH	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	51	4	3	2	4	4	17	4	2	2	2	2	4	3	19	3	4	4	11	81	
53	DANIK RULIYAH	JOVAN RIDHO S	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	53	4	3	1	4	4	16	4	1	2	1	4	2	4	18	4	3	4	11	81	
54	JUMINI LAILATU	EKA DWI PRATIWI	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	50	1	1	1	1	4	8	4	1	3	1	2	1	1	13	3	4	4	11	88		
55	INDAH DWI RATI	RAFKA RIDWAN S	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53	2	1	3	3	4	13	4	3	2	1	3	3	3	19	3	4	4	11	74		
56	SUPARMI	FITSA AYU SEPTIANA	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	49	4	1	1	3	4	13	4	3	4	2	3	3	3	22	3	4	4	11	82		
57	DENI ROMAWAT	GITA ENDAH PERMATASARI	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	51	4	1	4	4	4	17	3	1	3	2	3	1	4	17	3	4	4	11	78		
58	SRI WAHYUNIK	AQILA RAHMADANI P.H	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53	4	2	4	4	4	18	4	2	4	3	4	2	4	23	4	4	4	12	91		
59	JUMI SUHARTUT	SILVANA DWI MEITIKA P	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	47	1	2	1	1	4	9	4	3	3	3	4	2	2	21	3	4	4	11	87	
60	PENI	CANTIKA NIA SOFFENI	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	46	4	4	1	4	4	17	4	2	3	1	4	4	4	22	4	4	3	11	87	
61	YAYUK	YUNARIKE DIYA NURINTA	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	53	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	12	85		
62	SUPRAPTI	AFILLA P.F	3	2	4	3	4	2	1	4	1	4	3	4	4	3	42	4	3	1	4	4	16	4	2	4	1	3	4	3	21	2	4	4	10	83	
63	SUKARSI	DEWIKARTIKA	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	50	4	3	4	4	4	19	4	3	3	2	2	2	2	18	2	4	4	10	76	
64	PUJIATI	ELISYA DIKA FEBRIANTI	3	2	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	45	4	4	2	4	4	18	4	2	1	1	3	4	3	18	4	4	3	11	81	
65	TITIN SUWIS SETI	DAFFA LUTRI IRWANSYAH	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53	4	3	1	4	4	16	4	2	3	4	4	1	3	21	1	4	4	9	86		
66	LULUK ISMINI	YOHANA ALFITRA	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	43	3	1	3	3	4	14	3	2	1	2	3	1	2	14	2	3	2	7	88		
67	MARTINI	AUZIA AIRLY S	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	44	4	4	2	1	4	15	4	3	2	3	2	4	3	21	2	3	2	7	76		
68	SANTOSO	DOMITA MOVISKA SANTOSO	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	53	3	2	1	1	4	11	4	2	1	1	2	4	4	18	4	4	4	12	80		
69	WIWIK DIAM SRI	ADEMARO YANUARI PUTRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	1	1	4	4	14	1	4	4	2	1	4	1	17	4	4	4	12	86		
70	WIWIK PRAWAN	FRINATA NAWANG L.P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54	4	2	1	2	4	13	4	4	4	3	1	4	4	24	4	4	4	12	88		
71	ROHMAN	ZAHRA DEWI RATNA S	3	3	4	4	3	4	2	3	1	2	2	3	3	4	41	2	2	2	2	4	12	4	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	12	78	
72	TRIAS BUDI PRAY	NEZHA AURELIA P	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	45	3	3	1	3	4	14	4	2	2	1	3	3	3	18	1	4	3	8	80	
73	PIKA WUAYANTI	M.V ALFA REZA	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	50	4	3	1	4	3	15	4	2	4	2	3	4	4	23	2	3	4	9	82	
74	BINARSIH	THOMAS ALTYOGA	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	45	2	2	3	2	4	13	3	2	2	2	3	1	4	17	3	4	4	11	80	
75	SUMARMI	M.ALIY FIRMANSYAH	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	48	4	3	4	4	4	19	4	2	2	4	4	4	2	22	2	4	4	10	87	
76	NYAMIATI	NAJWA MAULLA MARTATILOVA	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	51	1	1	2	2	4	10	4	2	2	1	2	1	2	14	4	4	4	12	77	
77	NUR JUARIYAH	NURROKHIM SATRIA P	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	50	4	1	1	4	4	14	4	2	2	3	3	1	4	19	4	4	4	12	86		
78	ANIK ARIANI	REZA ARMADA	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	50	1	3	1	1	4	10	4	1	1	1	3	1	2	13	1	4	4	9	79		
79	SUMIATI	NIRINA SEPTIA R	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	51	1	1	1	1	4	8	4	2	2	1	4	4	2	19	4	4	4	12	84		
80	TRIARIANI	M.IBRAHIM G	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54	4	1	1	4	4	14	4	2	2	2	1	1	1	13	4	4	4	12	85		
81	SUPARTI	JONATHAN A.FIRZY.S	4	2	1	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	42	3	3	1	4	3	14	4	4	3	2	3	3	22	3	4	3	10	80		
82	PURI	SILVIA GENDHIS ASMARA	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	4	2	4	3	32	1	1	1	1	4	8	4	2	2	4	4	2	1	19	2	3	4	9	69	
83	GUNARSIH	GLADISYA ARDINA E	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	37	2	3	2	2	4	13	4	1	1	1	3	1	1	12	2	4	4	10	69	
84	SRI WAHYUNI	FAREL HAFIDHINA M	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	45	3	4	1	3	4	15	3	2	2	1	2	1	3	14	3	4	4	11	80	
85	LILIK KHOLIFAH	MUKHAMAD SYIFAUL RM	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	47	1	2	2	1	4	10	4	4	4	2	4	4	4	26	4	4	4	12	84	
86	KARMIDI	SELVYNA GLYSTA PK	4	3	3	4	2	4	1	4	1	3	4	4	3	40	4	4	4	1	4	17	4	2	2	1	4	4	2	19	2	4	4	10	80		
87	NUR WACHID	IKKI MINANGKANI	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	46	4	2	1	4	4	15	4	3	3	1	4	2	2	19	3	4	4	11	85	
88	DASUKIA	SINDY SILVIASARI	1	1	1	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	39	4	2	1	4	4	15	4	1	2	3	4	4	1	19	1	4	1	6	75	
89	PURI	ARGI ARIAJI GAIYUH P	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	4	3	30	1	1	1	1	4	8	4	2	2	4	4	2	1	19	2	3	4	9	70	
90	PARTINI	REMA PRADITA RINDI ARIANTIK	4	1	1	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	43	4	1	1	4	4	14	1	4	1	1	4	4	1	16	4	4	4	12	85	
91	SEMIATI	ANGGUN	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	39	4	4	1	4	4	17	4	3	3	3	4	1	3	21	1	4	4	9	85	
92	TUPANI HARYON	DANI ISMAIL	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	40	4	3	1	4	4	16	4	1	1	1	2	2	2	13	2	3	2	7	75	
93	DARMADI	REVINA DIVA MUSTIKA	4	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	48	4	2	1	4	4	15	4	1	2	2	4	4	4	21	3	4	4	11	88	
94	AGUS TRIWARSO	FAUZAN GUSNIO AN MADZAKI R	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	34	4	1	3	4	4	16	4	2	2	1	4	1	4	18	4	4	4	12	79	
95	EKO SISWANTO	ALFINA FITRIYAH	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	50	3	3	1	3	3	13	4	2	2	2	2	2	2	16	3	4	3	10	78	
96	RIYANTO	ARSAVIN KENZHO B	3	3	2	1	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	34	4	1	1	3	2	11	3	2	1	1	3	1	1	12	3	3	3	9	70	
97	BAMBANG PRIYA	NAYZIRA AZKA GARNETA Q	3	2	2	1																															

98	SOTATNI	WITINGYA KRISNA	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	48	4	4	2	1	3	2	2	2	16	3	3	4	10	79				
99	LAMJANTO	YOLA MONI ANBARISTA	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	51	1	4	1	4	2	4	3	4	1	19	3	3	9	80				
100	HEBRYANTO	ANGGUNI KHARONI	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	49	4	4	4	1	1	4	4	4	3	19	4	4	3	81				
101	SETEGNO	DIANA WAHYU SAPUTRI	4	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	1	34	3	1	1	3	2	1	1	3	1	12	3	3	3	82				
102	AGAM SYAH	JESSICA SURYA PRATIWI	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	41	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11	2	3	1	83				
103	SUKRIANTO	MELATI SUKMA AYU	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4	1	1	1	2	1	3	4	4	19	1	4	4	9	84			
104	SEBOK	NABILA ARNESTA F	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	49	4	3	2	1	3	2	3	2	2	17	4	4	2	10	85			
105	MARJUN AVANID	ZHELDA PALREZY E	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4	2	1	4	3	2	1	4	3	20	3	4	1	8	86			
106	ARYAR RIVADI	ALYA AZZA DARUN KHOUSA	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	53	4	2	1	1	1	1	1	1	1	17	1	4	1	6	87			
107	SRIWITO	ERIK RIYANTO	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	49	4	2	1	4	1	1	2	2	2	12	3	4	1	8	88			
108	YRYAK	JESSEN ADITIA P	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4	3	1	1	1	2	2	2	2	13	4	4	1	9	89			
109	SUGRYANTO	MUR SYAHIRINA AZZURHO	1	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	40	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	14	1	2	2	5	90		
110	SUBWAI	SURYA DWI PUTRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	3	2	3	3	2	4	1	20	3	3	1	7	91				
111	DEARMAN	ALDINATA HENGRKI	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	49	1	1	3	1	2	2	2	1	1	14	3	4	3	10	92			
112	SOWARNO	ALFIRA DAMAYANTI	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	52	4	3	3	4	4	3	3	4	4	25	4	4	3	11	93			
113	BUDI SANTOSO	AMMAR HIBRIZI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	3	2	2	3	2	3	4	3	21	3	4	4	11	94			
114	SUPARNO	BAGAS APRINA SULISNO	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	3	2	1	3	1	1	1	3	1	13	3	3	1	7	95			
115	DENI TRI WAHYU	PRIYANTO WULANDARI	3	4	2	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	46	3	2	2	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	96			
116	SUTIKNO	REYHAN DEVIYAN AHMAD P	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16	2	3	1	6	97		
117	JUMALI	SASTA EKA JUJANA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	3	3	4	3	3	4	2	4	24	4	4	4	12	98			
118	MURSARI	SITI MASRORH	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	48	4	2	1	4	4	2	4	4	2	22	3	2	3	8	84			
119	SRI MAMI	DEVINA REVALIA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	1	4	3	16	4	4	1	22	3	4	3	10	89			
120	SUKAMTO	DHAMAR SUKMAJATI SITU MOR	4	1	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	44	4	3	1	4	2	14	4	2	1	2	3	4	4	3	11	80		
121	SUTARDI	DOONI SAPUTRA	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	4	4	4	41	4	3	1	4	4	16	3	3	2	4	3	2	3	4	10	87		
122	SUKARMUN	FEBRIYANTI WAHYU PL	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	1	4	4	2	1	4	2	4	4	2	2	3	4	3	10	88		
123	TAKRIANTO	LUPTA RAHMADHANI	2	3	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	42	4	1	1	4	2	12	4	1	1	14	1	3	1	5	69			
124	ISNIYAWAN	SALSABILA DINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	1	1	4	3	13	4	2	2	4	4	4	3	11	87			
125	SITI AMINAH	VERA VETIKA PUTRI SEJATI	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	4	4	4	17	4	4	3	1	18	2	3	3	8	79			
126	YATEMI	BAYU SETIAWAN	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	48	4	4	1	4	4	17	4	1	2	16	2	4	1	7	80			
127	WIDARTI	ANDRYAN EKA S	4	3	1	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	42	4	1	1	4	4	14	4	1	1	3	1	2	4	2	8	80		
128	SATUTI	DENI SETYAWAN	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	4	1	2	32	2	1	1	1	4	9	4	1	1	1	15	4	4	3	11	65		
129	SAKEM	FARID SOPANTO	2	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	4	40	3	2	1	3	3	12	2	1	3	1	2	2	3	3	9	70		
130	SUWANTONO	GAJIH MAWANDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4	4	1	4	4	17	4	4	2	4	4	4	3	10	89			
131	MASRIKAH	GITTA YULIANTI	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	49	3	2	1	1	3	4	13	4	1	1	13	3	3	1	7	86		
132	EKO AGUNG HAR	DANISH AGUNG RIFALDHI	3	4	2	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	46	3	2	2	3	3	33	1	2	3	3	18	3	3	3	9	85		
133	WALSOM	JELITA APRILIA	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	43	1	1	1	1	4	8	4	1	1	1	16	2	3	1	6	70		
134	SRI KANIS	MUHAMMAD ASTAQUFI R	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	3	3	4	4	18	4	4	3	4	24	4	4	4	12	89		
135	SURUTO	FAUD RENALDI	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	48	4	2	1	4	4	15	4	4	2	22	3	2	3	8	85			
136	GUNADI	RISKA PUTRI WULANDARI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	3	16	4	4	4	2	2	4	4	3	10	89		
137	SUPRARTI	YAHMO	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44	4	3	1	4	2	16	4	2	1	2	3	4	4	3	11	85		
138	BUDIONO	IFANA RISKA D	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	4	4	4	41	4	3	1	4	4	16	3	3	2	3	21	3	4	3	10	85		
139	SUNARWAN	OKDHA WAHYU KUSUMA	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	1	4	4	4	4	17	4	2	4	2	2	3	4	10	88			
140	RIYANIK	AHMAD RAMADANI	2	3	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	37	4	1	1	4	2	12	4	1	2	1	14	1	3	1	5	62		
141	ISMI HANDAYAN	MOCHAMAD ICHSAN DHANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	1	1	4	3	13	4	2	2	4	4	4	3	11	89			
142	NURMA YUNITA	NAISILA RARA A	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	45	4	4	1	4	4	17	4	4	1	18	2	3	3	8	80			
143	PURNOMO	PRISKA AVINDRI P	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	48	4	4	1	4	4	14	4	1	1	3	2	16	2	4	1	7	79	
144	NOFRYANI	NAWI NIZAR HAMIZ	4	3	1	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	42	4	1	1	1	4	14	4	1	1	1	12	2	4	2	8	70		
145	MUHAMMAD ISWA	FICKI PUTRA I	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	4	1	3	32	2	1	1	1	4	9	4	1	1	3	4	1	15	4	4	3	11	65
146	PURWANTO	RASTA AURELIA S	2	3	2	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	40	3	2	1	3	3	12	2	1	2	2	12	3	3	3	9	72		
147	AGUS SUGIARTO	ZAKI RAJENDRA S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4	4	1	4	4	17	4	4	2	4	4	4	3	10	89			
148	IPURYADI	ALVIN REWINDO PUTRAMA	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	35	1	2	3	1	2	3	12	3	1	3	1	14	3	3	3	9	68		
149	NOOR ASTYAH	FAURI IBNU A	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	38	2	2	1	3	4	12	3	4	2	2	3	17	3	3	3	9	75		

150	YOHANUS YULIARTI	1	2	3	1	4	4	3	2	3	1	4	4	3	1	4	4	4	16	4	2	1	1	4	1	1	14	3	4	2	9	79		
151	TURYULINI	4	4	1	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	1	4	4	17	4	1	1	1	3	1	1	12	3	4	2	9	80		
152	YENNI INDIARWATI	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	13	4	2	2	2	2	2	2	16	3	4	3	10	86		
153	PREMASIH	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	17	4	2	1	1	4	4	3	19	4	4	3	11	87		
154	MAKSUDAH	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	1	4	4	15	4	2	2	1	3	2	2	16	3	3	4	10	84	
155	WANTO	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	16	4	1	3	2	3	2	2	17	4	4	2	10	87	
156	JEWATI	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	11	4	1	2	1	3	4	4	19	1	4	4	9	86		
157	SEKINO	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	15	4	1	1	2	2	2	13	4	4	1	9	78		
158	TEFIK	1	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	14	4	1	1	2	4	1	14	1	2	2	5	70		
159	NEARIVATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	16	4	3	1	4	3	2	3	4	3	1	7	88			
160	SEFI KHOTILAH	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	1	4	10	4	2	2	2	2	1	14	3	4	3	10	80		
161	URMIRAN	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	17	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	11	88			
162	IBNU JAMININGSI	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	17	4	2	3	2	3	4	3	21	3	4	4	11	87		
163	IBIRO'AH	3	4	2	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	2	2	3	13	1	2	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	80		
164	YARYUK	4	4	4	4	2	1	4	1	1	4	4	2	4	4	1	1	4	8	4	1	1	1	3	4	2	16	2	3	1	6	70		
165	SUNARTI SRI WA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	18	4	3	3	3	4	3	4	24	4	4	4	12	89		
166	SUKARTI	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	4	1	2	3	32	2	1	9	4	1	1	1	3	4	1	15	4	4	3	11	65	
167	SUTI	2	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	4	3	40	3	2	1	3	3	12	2	1	3	1	2	12	3	3	9	70		
168	SUWITO	2	3	1	4	4	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	16	4	2	1	1	4	1	1	14	3	4	2	9	79		
169	BINI	4	4	1	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	17	4	1	1	1	3	1	1	12	3	4	2	9	80		
	IKE																																	



Printout Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Intensitas Pendampingan	169	30.00	26.00	56.00	46.6568
Sara Belajar di Rumah	169	12.00	8.00	20.00	14.1183
Kerjasama Ortu	169	18.00	10.00	28.00	18.3195
Ikut Menilai	169	7.00	5.00	12.00	9.6686
Prestasi Belajar	169	36.00	55.00	91.00	79.2249
Valid N (listwise)	169				

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance
Intensitas Pendampingan	6.18085	38.203
Sara Belajar di Rumah	2.95767	8.748
Kerjasama Ortu	3.95717	15.659
Ikut Menilai	1.74820	3.056
Prestasi Belajar	6.99552	48.937

Correlations

		Intensitas Pendampingan	Sara Belajar di Rumah	Kerjasama Ortu
Intensitas Pendampingan	Pearson Correlation	1	.350**	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	169	169	169
Sara Belajar di Rumah	Pearson Correlation	.350**	1	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	169	169	169

Kerjasama Ortu	Pearson Correlation	.439**	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	169	169	169
Ikut Menilai	Pearson Correlation	.284**	.204**	.411**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000
	N	169	169	169
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.585**	.480**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	169	169	169

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Ikut Menilai	Prestasi Belajar
Intensitas Pendampingan	Pearson Correlation	.284**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	169	169
Sara Belajar di Rumah	Pearson Correlation	.204**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000
	N	169	169
Kerjasama Ortu	Pearson Correlation	.411**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	169	169
Ikut Menilai	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	169	169
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.387**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	169	169

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.472	5.08321

a. Predictors: (Constant), Ikut Menilai, Sara Belajar di Rumah, Intensitas Pendampingan, Kerjasama Ortu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3983.848	4	995.962	38.545	.000 ^a
	Residual	4237.607	164	25.839		
	Total	8221.456	168			

a. Predictors: (Constant), Ikut Menilai, Sara Belajar di Rumah, Intensitas Pendampingan, Kerjasama Ortu

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	39.436	3.375	
	Intensitas Pendampingan	.433	.073	.382
	Sara Belajar di Rumah	.566	.151	.239
	Kerjasama Ortu	.293	.124	.166
	Ikut Menilai	.645	.248	.161

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Correlations				
		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	11.683	.000			
	Intensitas Pendampingan	5.967	.000	.585	.422	.335
	Sara Belajar di Rumah	3.755	.000	.480	.281	.211
	Kerjasama Ortu	2.368	.019	.506	.182	.133
	Ikut Menilai	2.601	.010	.387	.199	.146

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Pendampingan	.765	1.306
	Sara Belajar di Rumah	.773	1.293
	Kerjasama Ortu	.642	1.558
	Ikut Menilai	.818	1.223

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

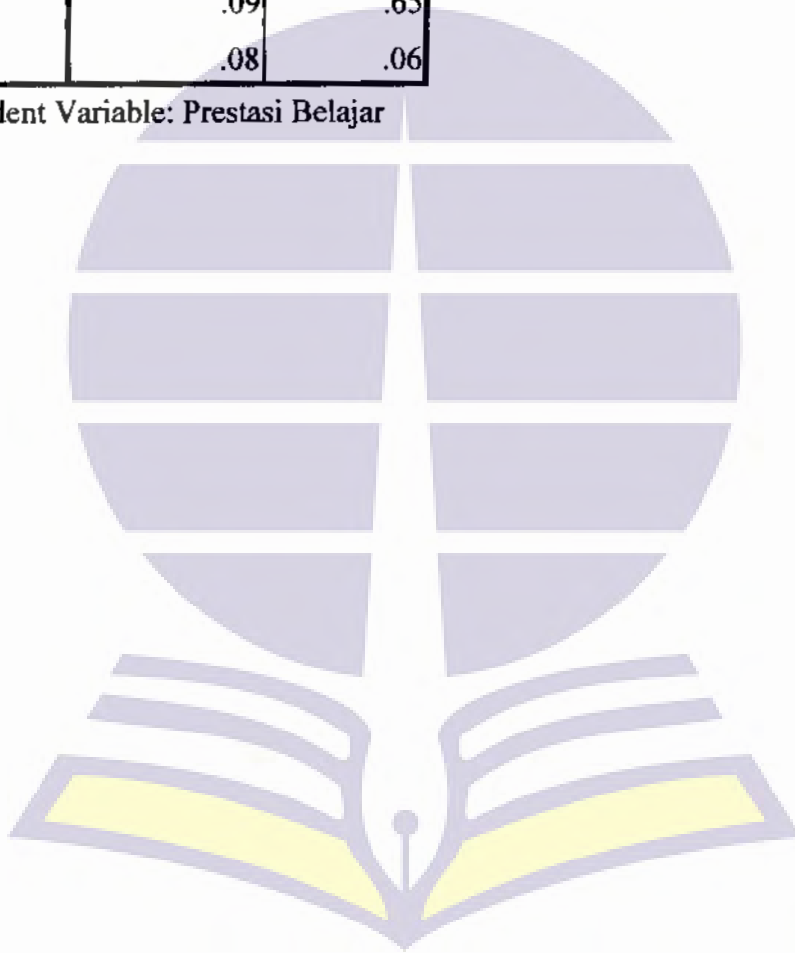
Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Intensitas Pendampingan	Sara Belajar di Rumah
1	1	4.920	1.000	.00	.00	.00
	2	.030	12.780	.02	.00	.62
	3	.025	14.150	.09	.03	.09
	4	.017	16.813	.08	.19	.28
	5	.008	24.708	.81	.77	.00

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Variance Proportions	
		Kerjasama Ortu	Ikut Menilai
1	1	.00	.00
	2	.02	.29
	3	.82	.01
	4	.09	.65
	5	.08	.06

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



LEMBAR WAWANCARA

NAMA :
 KELAS :
 SEMESTER :
 HARI/TGL :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak / Ibu menanyakan tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah	
2	Apakah Bapak / Ibu mendiskusikan tentang kejadian dan masalah yang sedang terjadi di sekitar anak Anda	
3	Apakah Bapak / Ibu memantau kegiatan belajar anak di rumah	
4	Pada waktunya anak belajar apakah Bapak / Ibu menyuruh belajar di rumah	
5	Apabila anak menemui kesulitan dalam belajar apakah Bapak / Ibu membantu memecahkan kesulitan belajar tersebut di rumah	
6	Anak mempunyai waktu belajar yang banyak selama di rumah	
7	Apakah Bapak / Ibu rutin mendampingi anak belajar di rumah	
8	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk belajar	
9	Apakah Bapak / Ibu menyediakan tempat khusus untuk menata dan menyimpan buku-buku	
10	Anak semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah	
11	Apakah Bapak / Ibu membantu kegiatan sekolah	
12	Apakah Bapak / Ibu mengikutkan putra Anda untuk mendapatkan pelajaran tambahan pada lembaga bimbingan	
13	Dalam dukungan terhadap kegiatan sekolah, apakah Bapak / Ibu menilai pendampingan belajar yang telah Anda lakukan dirumah dengan prestasi yang dicapai anak	

LEMBAR OBSERVASI
(TERTUTUP)

NAMA :
 KELAS :
 SEMESTER :
 HARI/TGL :

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Mendampingi anak ketika membaca di rumah		
2	Menanyakan tentang kejadian dan masalah yang terjadi selama di sekolah		
3	Mempersiapkan seragam, buku dan sarapan anak ketika berangkat ke sekolah		
4	Kerapian dan kesehatan anak		
5	Tempat khusus untuk belajar		
6	Ketersediaan akses internet		
7	Ketersediaan meja dan kursi khusus untuk belajar dan tempat khusus menata dan menyimpan buku		
8	Membantu kegiatan sekolah		
9	Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah pada saat rapat sekolah		
10	Berpartisipasi memberikan sumbangan untuk kemajuan sekolah		
11	Mengamati nilai hasil uji kompetensi anak		
12	Mempunyai anggapan terhadap hasil uji kompetensi anak, anggapan tinggi, sedang dan rendah		

**KEMENTERIAN RISET, DAN TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Pamulang, Tangerang Selatan 15418
telp. 021.7415050, fax 021.7415588**

**HASIL PENILAIAN UJIAN SIDANG
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM) MPDR5400
Program Studi Magister Pendidikan Dasar**

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 500649376
Tahun Masuk : 20161
UPBJJ-UT : Malang
Judul TAPM : Pendamping Belajar Oleh Orang Tua dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar

PERTANYAAN DARI PENGUJI AHLI UNTUK UJIAN SIDANG

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana saudara meyakini bahwa pendampingan belajar oleh orang tua ada hubungannya dengan prestasi siswa tanpa adanya observasi atau program pementing yang diberikan kepada orang tua ?
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar dalam rumusan masalah saudara menggunakan pertanyaan “gambaran” ? - Mengapa hubungan antar variabel pada kerangka berpikir dilakukan satu persatu ? - Dalam penelitian korelasi apakah digunakan variabel bebas dan variabel terikat ?
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah hanya dengan menggunakan instrumen kuisioner, saudara yakin data yang diperoleh akurat? Tentang pendampingan orang tua (hal 71-72) - Hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam menilai pembelajaran dideskripsikan seperti apa ?

Tanggal Ujian : Minggu, 25 Agustus 2019

Nama Penilai : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

Tanda tangan penilai :

Lampiran**Saran Perbaikan TAPM Untuk Mahasiswa :**

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 500649376
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pendamping Belajar Oleh Orang Tua dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar

Adalah Sebagai Berikut :

1. Tata tulis, ejaan, tanda baca, teknik mensitasi dan pennulisan 'daftar rujukan' perlu dicek kembali.
2. Abstrak berbahasa Inggris belum dimasukkan.
3. Teknik mensitasi dan daftar pustaka dicek kembali konsistensi dan kesesuaiannya dengan panduan.
4. Perlu ada pemahaman dari orang tua terhadap proses pendampingan.
5. Penjelasan tentang variabe bebas dan variabel terikat dapat dihilangkan.
6. Instrumen kuisisioner dalam menggali pendampingan orang tua dapat dilengkapi dengan instrumen observasi dan wawancara mendalam.
7. Hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam meniai pembelajaran perlu di deskripsikan secara operasional.

Malang, 25 Agustus 2019

Penguji Ahli,

Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd